

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SANTRI
PADA KITAB FIQIH DIPONDOK PESANTREN DARUL HUDA
AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANNISA LUTFIANA
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM: T20191461
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SANTRI PADA
KITAB FIQIH DIPONDOK PESANTREN DARUL HUDA
AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

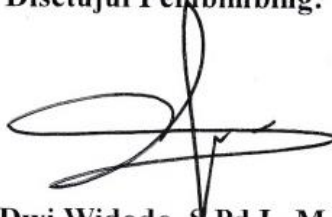
Oleh:

ANNISA LUTFIANA

NIM: T20191461

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I

NIP.198703312023211015

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SANTRI
PADA KITAB FIQIH DIPONDOK PESANTREN DARUL HUDA
AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 18 Maret 2024

Tim Penguji

Ketua,



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP.198005072023211018


Sekretaris,




Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP.197703152023211003

Anggota:

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd. ()

2. Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I ()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si

NIP.197304242000031005

MOTTO

وَدَبِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ هُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ
مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, “Inilah rezeki yang diberikan kepada kami dahulu.” Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya. (Al-Qur’an Surat Al Baqarah Ayat 25).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta: Jabal, 2019), Surat Al-Baqarah Ayat 25.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang paling indah diucapkan melainkan puji syukur dengan kalimat hamdalah *Alhamdulillahirabbil'alamiin*, rasa syukur yang begitu dalam atas pertolongan yang Allah SWT berikan kepada penulis, yaitu dengan memberikan jalan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis sembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat hebat, Bapak Sholikhhan dan Ibu Kasiamah yang tak pernah usai dalam memberikan semangat, doa, kasih sayang yang tulus, dan selalu setia menjadi motivator dan sumber inspirasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Beliaulah yang membuat segalanya menjadi mungkin untuk saya gapai. Terima kasih atas segala doa yang tucurahkan, pengorbanan, ketulusan, dan dukungan demi kesuksesan saya.
2. Kakek dan nenek saya, terimakasih atas didikan dan dukungan serta mendoakan saya hingga sampai dititik ini.
3. Saudara kandung saya Achmad Alfiyanto dan seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi, semangat, dan doa terbaik bagi saya.
4. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dengan ikhlas serta memberikan arahan, saran, dan dukungan dalam setiap keputusan yang saya ambil.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Kitab Fiqih Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah ke zaman yang penuh nikmat ini. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membina dan mengarahkan mahasiswa.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Bapak Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing, memberikan pengarahan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan pustakawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman selama proses perkuliahan.
7. KH. Nurhadi Jawahir selaku pendiri dan pengasuh Pondok, dan segenap pengurus pondok pesantren yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian dilembaga yang berwenang sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali seberkas do'a semoga amal baiknya diridhoi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Jember, 10 Maret 2024

ANNISA LUTFIANA
NIM. T20191461



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Annisa Lutfiana, 2024: *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Kitab Fiqih Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember.*

Kata Kunci: Penerapan Metode Demonstrasi; Hasil Belajar peserta didik

Fiqih salah satu pelajaran yang memberikan kontribusi berupa dorongan bagi pesertadidik untuk menerapkan dalam kegiatan sehari-hari. Rendahnya daya faham pada pesertadidik mengenai sistematis pembelajaran fiqih khususnya, maka dari itu melalui metode demonstrasi dapat memberikan gambaran secara langsung dapat diperhatikan saat guru mempraktekan dan memberikan penjelasan secara lisan. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya peserta didik yang kurang fokus dan kurang semangat dalam proses pembelajaran, yang disebabkan oleh guru yang cara mengajarnya masih terlihat monoton atau membosankan sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Mengingat dalam mempelajari fiqih bukan hanya mengandalkan teori saja akan tetapi banyak hal yang harus dimodelkan oleh guru lalu diamati peserta didik supaya peserta didik dapat memahami dan semangat dalam pembelajaran seperti materi sholat berjama'ah. Oleh karena itu penerapan metode demonstrasi menjadi solusi yang tepat dalam menghadapi proses pembelajaran pada saat ini. Hal ini pula yang dilakukan oleh guru fiqih dalam menerapkan metode demonstrasi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode pembelajaran aktif (*active learning*) banyak diminati dalam proses pembelajaran, karena memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan melakukan upaya mengaktifkan peserta didik di dalam kelas. Salah satu metode pembelajaran aktif yang sering digunakan adalah metode demonstrasi. Metode ini cocok untuk pembelajaran praktik yang salah satunya diterapkan pada pembelajaran Fiqih.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqih Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqih Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember?

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif jenis *field reasearch*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab fiqih di Pondok Pesantren Darul Huda yaitu menggunakan metode Demonstrasi dengan teknik pembelajaran praktek secara langsung sesuai dengan materi yang dipelajari seperti contoh materi sholat berjama'ah. 2) Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran kitab fiqih di Pondok Pesantren Darul Huda yaitu dengan metode demonstrasi yang kemudian di internalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu hambatan yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	17
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	18
E. Definisi Istilah.....	20
F. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	27
A. Penelitian Terdahulu.....	27
B. Kajian Teori.....	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data	59
G. Tahap-Tahap Penelitian	61
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	64
A. Gambaran Obyek Penelitian	64
B. Penyajian dan Analisis Data	69
C. Pembahasan Temuan	95
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

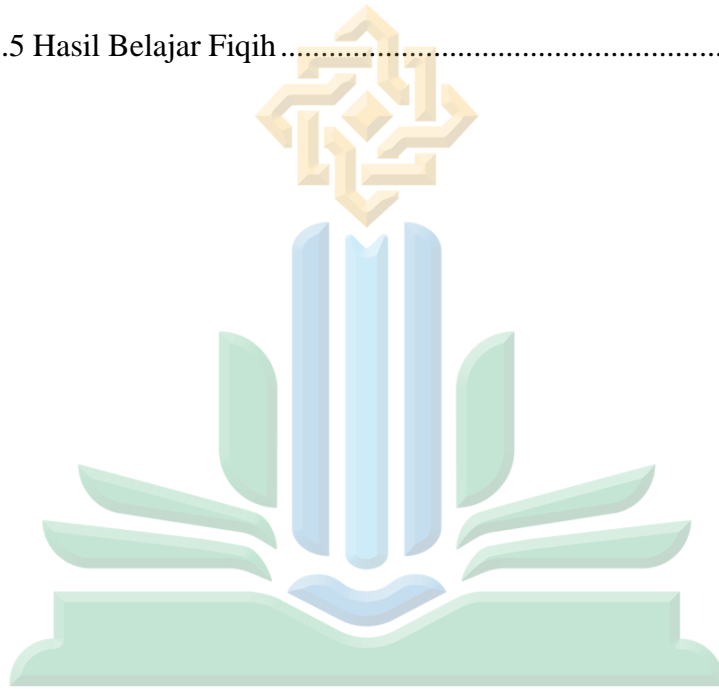
Tabel 2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian.....	51
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Diniyah	67
Tabel 4.2 Data Guru Madin Darul Huda	67
Tabel 4.3 Jumlah Madin Putri Darul Huda.....	68
Tabel 4.4 Data Santriwati Kelas Ula Madin Darul Huda	68
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Madin Darul Huda.....	69
Tabel 4.6 Temuan Penelitian	93



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

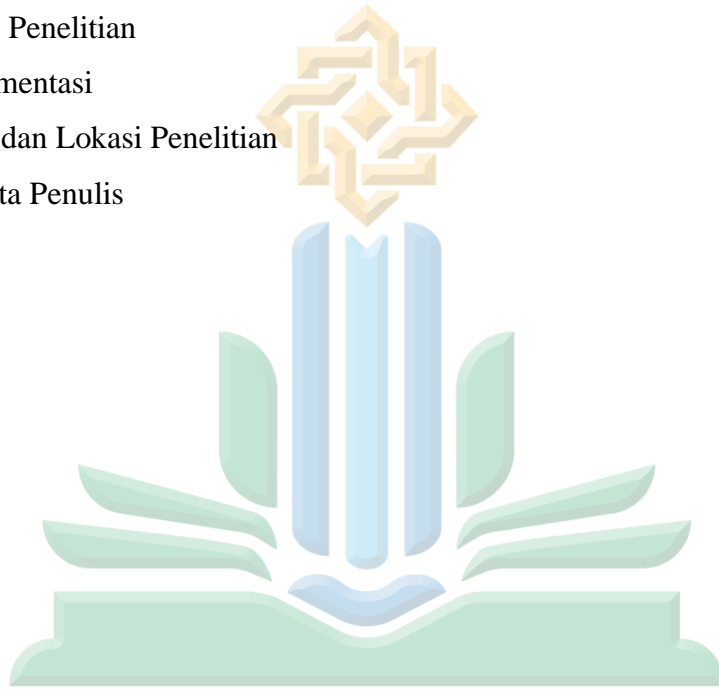
Gambar 4.1 Pengasuh dan Pendiri Ponpes Darul Huda.....	65
Gambar 4.2 Kegiatan Pembukaan Pembelajaran Fiqih	75
Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran	78
Gambar 4.4 Guru dan Santri Praktek Sholat.....	78
Gambar 4.5 Hasil Belajar Fiqih.....	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Instrumen Penelitian
4. Surat Keterangan Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Penelitian
7. Dokumentasi
8. Maps dan Lokasi Penelitian
9. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Metode merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode dalam pendidikan sangatlah penting. Perlu diketahui mengajar bukanlah hal yang mudah. Keberhasilan suatu proses pengajaran banyak ditentukan oleh strategi, metode mengajar, serta model-model pembelajaran yang digunakan. Allah Swt. Yang memberi tugas rasul untuk mengajar manusia, tentu tidak lepas begitu saja melaksanakan tugas mengajar, tetapi dapat dipastikan bahwa Allah Swt. Memberi bimbingan dan petunjuk tentang strategi, cara, ataupun metode yang digunakan dalam mengajar tugas-tugasnya. Oleh karena itu dikemukakan dalam ayat Al-Qur'an dan hadits yang mengandung petunjuk metode mengajar sebagaimana firman Allah Swt. Dalam surat Al-Baqarah ayat 151 sebagai berikut:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^٢

Artinya: "Sebagaimana (kami telah meyakinkan nikmat kami kepada kamu) kami telah mengurus kepada kaum Rasul dari kalangan kamu, Dia membacakan kepada kamu Al-kitab dan Al-hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui."²

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Edisi Revisi, (Semarang: CV. Toha Putra) Hlm. 24.

Metode mengajarkan sebagai alat mencapai tujuan yang diperlukan pengetahuan untuk tujuan itu sendiri, perumusan tujuan yang jelas merupakan persyaratan penting sebelum menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan dalam tujuan yang akan dicapai dapat menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menemukan metode yang tepat. Apabila memperhatikan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, bahwa salah satu gejala negatif sebagai penghalang yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan adalah masalah mendidik Agama. Meskipun metode tidak akan berarti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen-komponen lain, dengan pengertian bahwa metode dianggap penting dalam hubungannya dengan semua komponen pendidikan lainnya seperti tujuan materi, situasi, evaluasi, dan lain-lain. Setiap guru akan menggunakan metode tertentu, harus mengerti tentang metode-metode pembelajaran. Misalnya jalan pengajaran serta kebaikan dan kelemahannya, situasi-situasi yang tepat di metode itu efektif dan wajar, serta dalam terampil menggunakan metode itu. Disamping masalah lainnya juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penerapan metode mengajar dalam mutu pengajaran yang baik.³

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Banyak hal yang dilakukan guru untuk meningkatkan keberhasilan pesertadidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, karena setiap proses belajar mengajar bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut UU No. 20

³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Remaja Rosdakarya),Hlm.9.

Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pembelajaran dengan menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian individu sendiri dalam berbagai jenis pendidikan. Dimana pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi pesertadidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bersifat segalanya bagi setiap orang baik dalam lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Setiap kehidupan manusia tidak bisa lepas dari adanya pendidikan, oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan seseorang akan mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang buruk tidak untuk dilakukan. Peranan dari pendidikan itu sendiri sebagai penentu bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang baik. Pembahasan mengenai majunya suatu bangsa dan negara bukan hanya tergantung pada perlu atau tidaknya suatu pendidikan, melainkan bagaimana

⁴ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu pendidikan konsep teori dan aplikasinya*, (Medan:Citra Mulia,2019),Hlm.24.

kualitas pendidikan yang disampaikan kepada masyarakat maupun pesertadidik dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Arah pendidikan di Indonesia salah satunya yakni dengan membangun dan mengembangkan baik dari segi kepribadian dan potensi yang dapat dikembangkan dengan keimanan dan ketaqwaan. Masuk pada rana pendidikan tidak lepas dari sekolah baik itu menggunakan sistem tradisional maupun modern, disini guru ikut berperan dalam menentukan hasil karena peran guru sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan.⁵ Pada pelaksanaan pembelajaran akan terjadi interaksi yang terjalin melalui guru dan pesertadidik yang bertujuan dalam membangun dan mengembangkan potensi yang berlandaskan pada keimanan dan ketaqwaan. Dari segi pendekatan yang digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran keagamaan yang mengharuskan adanya penjabaran dari segi metode yang langkahnya bersifat spesifik dan baku (prosedural). begitu juga ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung pasti ada metode yang dipergunakan ikut adil dalam menyukseskan tujuan dari pendidikan Agama Islam khususnya. Bagi para pendidik ada beberapa elemen yang harus dipersiapkan secara matang sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, diantaranya: kematangan dalam memahami materi yang akan diajarkan, artinya guru harus lebih cakap dibandingkan dengan pesertadidik, guru mampu menerapkan metode yang akan dipergunakan dengan tepat dan afektif dan siap secara mental artinya guru sudah mempersiapkan diri dengan hati dan kasih sayangnya menerima

⁵ I Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Di Indonesia*, (Adi Widya:Jurnal Pendidikan Dasar,2019),Hlm.31.

pesertadidik dengan sepenuh hati dan kasih sayang saat proses pembelajaran berlangsung.⁶ Menurut M. Sobry Sutikno pengertian belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar atau sengaja dan bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.⁷ Pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam pendidikan.⁸ Pendidikan mempunyai peranan penting bagi perkembangan setiap individu, karena tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan salah satunya adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 57 tahun 2021 Tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa

⁶ Made Saihu, *Model Pendekatan Pembelajaran Islam Multikultural*, (Studi SMAN 1 Negara Jembrana Bali, 2020), Hlm. 72-73

⁷ Ahdar Djamaludin, dan Wardana, *Belajar dan pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), Hlm. 6-7.

⁸ Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran SAINS*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017), Hlm. 50.

dan negara.⁹ Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai melatih keterampilan, akan tetapi pendidikan juga berfungsi mengembangkan apa yang berpotensi dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang atau sama sekali masih kuncup, dan mengembang yang lebih lanjut. Mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Peserta didik juga mempunyai kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam interaksi peserta didik tidaklah sama, sehingga ada yang dapat dilepas untuk mencari, meneruskan dan mengembangkan sendiri, tetapi ada juga yang membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama guru.¹⁰

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam melaksanakan program pendidikan. Guru merupakan aktor utama dalam menentukan proses pemahaman pesertadidinya, oleh karena itu guru merupakan penentu keberhasilan dalam pembelajaran agar siswa terdorong untuk melakukan kegiatan dan pengalaman baik untuk keberhasilan maupun untuk mendapatkan hasil sesuai dengan prestasinya. Dalam mencapai tujuan pendidikan Islam ada beberapa model, metode dan teknik pembelajaran harus dikuasai oleh pendidik sesuai dengan firman Allah SWT. Sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat (1).

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, “Landasan Psikologi Proses Pendidikan”, (Cet.7, Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2016),Hlm.4.

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah Swt¹¹. (Q.S. Al- Ahzab 21).¹¹

Dalam dunia pendidikan, metode diartikan sebagai suatu proses pembelajaran untuk mencapai materi pelajaran dari seorang guru kepada pesertadidik guna mencapai tujuan yang diinginkan. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara penyajian materi dalam pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang optimal. Tanpa metode, materi dalam pembelajaran tidak akan tersampaikan secara efektif dan maksimal. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, maupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lainnya yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat tersebut. Keberhasilan aktifitas pendidikan banyak bergantung pada keberhasilan para gurunya dalam mengembang misi kependidikannya. Faktor pendukung dari kesempurnaan suatu proses pembelajaran yaitu apabila sumber belajar, media belajar, dan metode belajar yang digunakan dalam suatu lembaga mampu meningkatkan motivasi dan hasil peserta didik untuk terus menerus belajar. Salah satunya adalah pembelajaran fiqih yang banyak diketahui kurang diminati oleh kalangan peserta didik dikarenakan mungkin sifatnya yang terlalu banyak teori dan cenderung membisankan. Hal ini sangat bisa diatasi apabila seorang guru itu

¹¹ Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Hilal: Bandung,2010),Hlm. 281.

mampu meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar fiqih.¹² Untuk mengetahui berhasilnya seorang guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat dan semangat belajar pesertadidik yaitu pada hasil belajar yang berupa penilaian, sehingga guru dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan dalam minat dan semangat belajar pesertadidik. Hal tersebut sesuai dengan penegasan prinsip BSNP(Badan Standar Nasional Pendidikan) bahwa penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dari standart kompetensi lulusan yang telah ditentukan. Penilaian yang dilakukan harus meliputi berbagai aspek kompetensi yanitu dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³

Faktor pendukung dari kesempurnaan suatu proses pembelajaran yaitu apabila sumber belajar, media belajar, dan metode belajar yang digunakan dalam suatu sekolah itu mampu meningkatkan motivasi dan hasil pesertadidik untuk terus menerus belajar. Salah satunya adalah pembelajaran fiqih yang banyak diketahui kurang diminati oleh kalangan pesertadidik dikarenakan mungkin sifatnya yang terlalu banyak teori dan cenderung membosankan. Hal ini sangat bisa diatasi apabila seorang guru itu mampu menggunakan strategi, metode, media, dan sumber belajar yang mampu meningkatkan gairah pesertadidik dalam belajar fiqih. Dalam mempelajari fiqih, selain teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajarannya yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan paraktek. Fiqih bukan saja untuk diketahui, akan

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*,(Cet16,Bandung:PT.Sinar Baru Algensindo,2020),Hlm.12.

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015)Hlm.52.

tetapi diamalkan sekaligus menjadi pedoman maupun pegangan hidup. Untuk itu tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁴

Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang terlihat pada perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan seseorang. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Sehubungan dengan judul penelitian bahwa seorang guru khususnya mata pelajaran fiqih memiliki peran penting dalam keberhasilan peningkatan hasil belajar yang ingin dicapai. Strategi yang harus dicapai khususnya guru fikih adalah mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan nyaman dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh atau jenuh, tentunya akan lebih termotivasi. mempelajari dan mendalami materi pelajaran fiqih yang nantinya dapat diterapkan. dalam kehidupan sehari-hari. Belajar pada dasarnya adalah proses yang menghasilkan perubahan pada diri individu, yaitu perubahan tingkah laku.¹⁵ Fiqih merupakan salah satu pelajaran yang memberikan kontribusi berupa dorongan bagi pesertadidik untuk menerapkan dalam kegiatan sehari-hari. Fiqih adalah salah satu dari cabang ilmu yang didalamnya membahas mengenai berbagai hukum Islam yang cara pengambilan dalil-dalilnya terperinci. Hukum yang didapat dalam fiqih diantaranya wajib, mubah, makruh, haram, sunnah, dll. Jika dipandang dari

¹⁴ Zakiah Darajat, *Metodik khusus pengajaran Agama Islam*, (Cet.3, Jakarta:Bumi Aksara), Hlm.85.

¹⁵ Resa Evandari Analia, *Jurnal Pendidikan*,(Universitas Garut Vol.04,No.01,2010),Hlm.36.

segi ajaran agama Islam, fiqih merupakan pengajaran yang konsekuensinya amaliah, artinya bahwa pengajaran fiqih melibatkan antara teori dan kombinasi praktik dalam pengerjaannya. Mengenai penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dalam pemahaman belajar pesertadidik, metode yang tepat dalam penerapan materi salah satunya metode demonstrasi. Metode ini menerapkan sistem penyampaian materi dengan cara diperagakan langsung kepada pesertadidik baik dari proses pelaksanaan atau menggunakan alat pembelajaran tambahan. Melalui metode demonstrasi memberikan kesan mendalam dapat mempermudah pesertadidik dalam menerima pembelajaran, sehingga menumbuhkan pemahaman yang utuh.¹⁶

Peneliti memilih lokasi di Madrasah Diniyah Pondok pesantren Darul Huda yang lokasinya terletak di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, merupakan lembaga pendidikan Non formal yang masih berada didalam naungan pesantren. Dipondok tersebut terdiri dari suatu lembaga formal dan Non Formal yaitu: Mts, Smk Darul Huda, dan Madrasah Diniyah Darul Huda. Pondok pesantren ini merupakan lembaga yang sudah lama dibangun dan memiliki peminat yang cukup banyak dikarenakan lokasinya yang strategis dan pembelajarannya yang berbasis pesantren. Berdasarkan hasil observasi¹⁷ pada hari jum'at tanggal 26 Mei 2023 di Madrasah Diniyah Pondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember, terlihat bahwasannya masih rendahnya semangat belajar santri sehingga

¹⁶ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, (Al-Makrifat, 2019), Hlm.4

¹⁷ Hasil Observasi, Hari Jum'at tanggal 26 Mei 2023, Dipondok pesantren Darul Huda Ambulu.

mempengaruhi nilai akhir maupun hasil belajar santri terutama dalam pelajaran fiqih. Hal ini terbukti ketika dalam proses pembelajaran santri atau peserta didik hanya diam, mendengarkan, mencatat, dan tidak begitu memperhatikan terhadap apa yang dijelaskan guru. Masih kurangnya kesadaran santri atau peserta didik dalam memahami materi sehingga mempengaruhi hasil belajar santri dalam menguasai materi dan kurangnya semangat santri dalam pembelajaran. Selain itu, ada beberapa guru yang mengeluh karena hasil belajar santri pada pelajaran fiqih kurang memuaskan, minat dan perhatian santri kurang dalam mengikuti proses pembelajaran, serta banyak santri yang kurang aktif selama proses pembelajaran. Hal ini tidak lain adalah peran guru yang kurang tepat dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqih biasanya hanya menggunakan metode konvensional/tradisional yaitu ceramah, tanya jawab, dan lain-lain. Sehingga peserta didik terlihat bosan, perhatian dan minat belajarnya kurang dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajarnya tidak memenuhi standar kompetensi dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran pada pelajaran fiqih dalam menerapkan metode dari beberapa materi salah satunya sholat berjama'ah yakni menggunakan metode demonstrasi di Madrasah Diniyah Pondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember. Apakah terdapat peningkatan belajar dalam memahami dan mempraktekan materi yakni Sholat Berjama'ah dalam kitab Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut. Perlu kita ketahui bahwa mengajar bukan suatu pekerjaan yang mudah, keberhasilan

suatu proses pembelajaran banyak ditentukan dari strategi dan metode mengajar yang digunakan. Oleh karena itu, ketika kita memperhatikan kondisi realitas yang ada disekeliling kita masih banyak guru maupun tenaga pendidik yang mengajar kurang maksimal dalam menerapkan metode yang semestinya digunakan. Salah satu diantaranya di Madrasah Diniyah Darul Huda Ambulu Jember. Hal inilah kemudian mendorong penulis untuk mencoba melakukan penelitian dengan sejauh mana pengetahuan guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Metode demonstrasi adalah metode dalam penyajian pembelajarannya dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran pesertadidik hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongrit.¹⁸ Dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah suatu metode mengajar dengan cara memperlihatkan suatu proses sesuai dengan materi yang disajikan yang dilakukan oleh guru atau peserta didik sendiri ataupun orang yang sengaja diminta untuk memperhatikan tentang suatu proses tersebut kepada seluruh peserta didik yang ada dikelas. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

¹⁸ Husniyah, *Strategi Pembelajaran Aktif*,(Surabaya:CV.Putra Media Nusantara). Hlm.211.

Tujuan penerapan metode ini adalah untuk melatih peserta didik saling bertukar pengetahuan dan pemahaman yang telah ia peroleh sesuai dengan posisi yang ia perankan. Dengan pembelajaran bermakna ini membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. Hal ini juga sangat berhubungan dengan peningkatan pemahaman dan keberhasilan belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru, khususnya pada materi fiqih. Biasanya dalam proses belajar mengajar, guru menjelaskan materi tersebut, setelah itu dipraktikkan dengan cara menampilkan model baik dari guru ataupun peserta didik. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan mencapai hasil belajar yang maksimal pada pembelajaran fiqih digunakan metode Demonstrasi. Karena pada mata pelajaran ini banyak materi yang dipraktikkan. Seperti tata cara salat, berwudhu, tayamum dan lain sebagainya. Metode pembelajaran yang berkembang saat ini banyak sekali, antara yang satu dengan yang lainnya memilih karakteristik yang berbeda. Pada dasarnya metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan berguna untuk mendukung berlangsungnya penyampaian materi agar bisa diterima dan dipahami oleh pesertadidik dengan benar. Belajar yang efektif dan efisien akan tercapai apabila dapat menggunakan metode dengan tepat.¹⁹ Metode pembelajaran merupakan suatu usaha atau cara yang digunakan oleh guru agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh pesertadidik. Proses belajar

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Cet.6, Jakarta: Rineka cipta, 2020), Hlm.76.

mengajar akan berhasil jika metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini menuntut tersedianya para pendidik yang profesional sebagai ujung tombak pendidikan atau guru agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih memberikan peran besar kepada para pesertadidik untuk berkreasi dalam belajarnya. Dengan demikian tugas seorang guru tidak hanya memberikan teori tetapi juga bersifat aplikatif dan menyenangkan. Salah satunya metode demonstrasi yang merupakan metode belajar yang membantu guru agar lebih mudah memahamkan pesertadidik, tentang hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendorong pesertadidik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan atau pemahaman pesertadidik tidak hanya dilihat dari tampilan kuantitatif saja, tetapi juga lewat aplikatif dalam kehidupan nyata. Dengan konsep seperti itu, hasil pembelajaran bukan hanya sekedar wacana yang melangit, akan tetapi merupakan hal yang harus membumi dan bermakna bagi pesertadidik. Metode demonstrasi merupakan cara belajar aktif dan partisipan untuk mengembangkan pengalaman pesertadidik melalui model.²⁰

Pada hakikatnya mengajar adalah menolong pesertadidik dalam memperoleh pengetahuan keterampilan sikap serta ide dan apresiasi yang mengarah pada perubahan laku. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang sering kali dinilai dari segi metode pembelajaran yang digunakan. Sebab

²⁰ Agus Suprijono, *Coperatifflearning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), Hlm. 115.

metode pembelajaran yang menentukan organisasi dan cara mengajar.²¹ Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat digunakan pendidik dengan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh pesertadidik. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan disamping untuk meningkatkan kemajuan belajar dan kualitas pesertadidik. Unsur-unsur dalam pengajaran yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengajaran meliputi 4 komponen yaitu: tujuan yang memberikan arah kemana proses belajar mengajar itu berjalan, bahan yang harus diberikan kepada pesertadidik seperti (pengetahuan, dan sikap keterampilan yang harus dipelajari oleh pesertadidik), metode atau alat bahan pengajaran yang diberikan kepada pesertadidik dan bagaimana tujuan pengajaran yang dicapai, evaluasi hasil belajar yang diketahui. Dari keempat unsur tersebut penulis tertarik mengenai unsur metode. Dengan demikian memilih metode yang tepat bagi seorang guru bisa menjadikan lulusan dari lembaga pendidikan dan juga menjadi pengalaman yang disenangi pesertadidik. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam penyampaian materi adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Selain itu metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan suatu proses yang harus dilakukan pesertadidik yang dapat dijelaskan menggunakan kata-kata dan praktek, sehingga metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian

²¹ Tayar Yusuf, Syaeful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.(Jakarta: Pustaka Firdaus),Hlm.2.

pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada pesertadidik. Suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun tiruan yang ditunjukkan guru atau sumber belajar lain yang memahami dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.²²

Adapun kelebihan metode demonstrasi adalah membuat pelajaran menjadi lebih kongkrit dan menghindari verbalisme, memudahkan pesertadidik memahami bahan pelajaran, proses pengajaran akan lebih menarik, menarik pesertadidik untuk lebih aktif mengamati dan dapat mempraktekan, dapat disajikan bahan pelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang lain. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu. Proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Dengan metode demonstrasi. Proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. Sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga pesertadidik dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperhatikan selama pelajaran berlangsung. Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperhatikan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Metode demonstrasi mempunyai

²² Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Maulana, Muzayyin, 2011), Hlm.109.

beberapa kelebihan dan kekurangan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti terdorong untuk membahas lebih dalam dengan melakukan penelitian mengenai Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Kitab Fiqih DiPondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang ada diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan peneliti ajukan adalah:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqih Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqih Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan dari fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqih Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqih

Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini mencangkup kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kurang lebihnya informasi yang mungkin cukup berguna bagi ilmu Pendidikan agama Islam serta dapat memotivasi dalam menyelesaikan masalah yang ada pada pendidikan agama Islam saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan seiring dengan perkembangan zaman. Serta mampu memberikan kontribusi keilmuan bagi pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, khususnya tentang Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqh dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan dan pengalaman serta memberikan inspirasi tentang bagaimana sebagai calon pendidik dalam mengatasi beberapa permasalahan pesertadidik pada pelajaran fiqh. Penelitian ini menjadi sebuah ajang awal untuk mendapat ilmu yang manfaat, wawasan yang luas, dan juga bekal

sebagai sarana penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqih dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan guru sebagai acuan dan pertimbangan yang dasar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mampu memberikan sumbangan pemikiran, evaluasi, dan juga motivasi tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqih dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemudahan untuk meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi. Dan dapat memberikan pemahaman dalam pelajaran fiqih materi Sholat Berjama'ah sehingga dapat mengetahui letak pemahamannya dengan cara melalui praktek secara langsung.

d. Bagi Madin Darul Huda

Peneliti diharapkan dapat dijadikan suatu bahan informasi dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan tentang metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqih dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember.

e. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidiq Jember

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai penambah literasi

kepuustakaan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya bagi fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam. Serta memberikan sumber tambahan informasi bagi calon peneliti lain apabila memiliki kajian penelitian yang sama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang digunakan oleh peneliti sebagai titik perhatian dalam penelitian. Tujuannya untuk menghindari kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagai mana yang dimaksud dalam penelitian, adapun istilah penting dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Pengertian Penerapan

Penerapan atau biasanya disebut dengan Implementasi adalah tindakan mempraktikkan suatu teori, metode, dan lain-lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang dikehendaki oleh kelompok atau perindividual yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Implementasi atau penerapan merupakan tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan lebih tertuju pada bentuk pelaksanaan atau aktivitas yang dapat menumbuhkan motivasi dalam mencapai tujuan.

2. Metode Demonstrasi

Metode merupakan cara untuk menyampaikan materi pelajaran

kepada pesertadidik. Metode demonstrasi merupakan metode pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru, pesertadidik atau orang lain yang dengan sengaja diminta untuk memperagakan bentuk suatu kegiatan atau proses suatu kejadian dalam menyampaikan suatu pelajaran. Dalam memperagakannya dapat menggunakan alat bantu atau tidak, dan biasanya sudah dilakukan sebelum melakukan kegiatan atau memperagakannya. Tujuan dari metode demonstrasi ini untuk menunjukkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi yang diajarkan dan mudah menerima serta memahami isi materi dalam proses pembelajaran berlangsung. Penerapan metode demonstrasi tepat jika bertujuan untuk memberikan keterampilan, mengurangi penggunaan bahasa yang monoton, dan membantu peserta didik memahami dengan jelas suatu proses atau kegiatan yang disajikan dalam bentuk demonstrasi sehingga lebih menarik dan efisien.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bentuk dari sesuatu yang diperoleh dan didapatkan atau dikuasai setelah mengalami proses belajar yang ditunjukkan dalam bentuk skor atau nilai. Belajar yakni suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang. Perubahan akibat proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kemampuan, kebiasaan dan perubahan aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar. Apa yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar

disebut prestasi. Sedangkan prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil belajar, hasil yang telah berkenan di hati yang diperoleh dengan jalan kerumitan dalam belajar. Prestasi merupakan penilaian pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan pesertadidik berkenaan dengan penguasaan materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Hasil belajar merupakan perwujudan dari perilaku belajar yang biasanya terlihat pada perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Jika dalam belajar kita bersungguh-sungguh maka hasil yang diperoleh tentu akan lebih baik dan maksimal begitu pula sebaliknya. Prestasi belajar peserta didik menitikberatkan pada nilai atau angka yang dicapai pesertadidik dalam proses pembelajaran. Nilai ini terutama dilihat dari sisi kognitif karena aspek ini sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan ilmu sebagai ukuran hasil belajar siswa. Penentuan nilai akhir peserta didik dipengaruhi oleh pandangan guru terhadap penting atau tidaknya kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, misalnya menyelesaikan tugas, mengikuti diskusi, mengikuti ujian akhir dan mengikuti pelajaran.

Hasil belajar merupakan suatu hasil atau pencapaian yang diperoleh pesertadidik setelah melakukan beberapa proses penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Bentuk dari penilaian dapat berupa nilai yang diambil dari beberapa instrumen penilaian seperti tes, praktek, tugas, dan lainnya. Beberapa hasil belajar yang diperoleh pesertadidik bukan hanya berkaitan

dengan seberapa besar tingkat pengetahuannya, melainkan hasil belajar pesertadidik juga erat kaitannya dengan penilaian sikap dan keterampilannya. Artinya disini penilaian hasil belajar pesertadidik itu ada tiga yaitu penilaian kognitif atau pengetahuan, penilaian afektif atau sikap, dan penilaian psikomotorik atau keterampilan yang dari masing-masing penilaian ini akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan pesertadidik.

4. Kitab Fiqih

Fiqih salah satu bagian dari pelajaran agama Islam yang mana diarahkan untuk menyiapkan pesertadidik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk dipraktikkan dalam kehidupan kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, dan pembiasaan. Fiqih dapat ditempuh pada lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dalam pendapat lain fiqih juga disebut sebagai hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf dan diambil dari dalil-dalil yang tafsili.

Fiqih dimaknai sebagai pemahaman manusia mengenai praktik-praktik ibadah berdasarkan Syariat, yang disebutkan dalam al-Qur'an dan SunnahNya. Mata pelajaran Fiqih merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna. Pada tingkat Madrasah Diniyah Dipondok Pesantren Darul

Huda, mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mereka bisa mengenal, memahami dan mengamalkan syariat Islam yang diperkenalkan secara mendasar. Pelajaran Fiqih merupakan pelajaran yang digunakan untuk mengetahui tentang ketentuan-ketentuan syariat Islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar dapat memahami dan menghayati serta mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwasannya pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum Islam yang digunakan guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswa agar dihayati dan diamalkan untuk dijadikan bekal dalam memahami dan melaksanakan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini penulis hanya mengkhususkan pada pelajaran fiqih karena didalamnya banyak mengajarkan amalan-amalan ibadah seperti materi thaharah, sholat berjama'ah, dan selainnya yang dapat diterapkan dalam sehari-hari dan dilakukan setiap muslim. Dari sini dapat dipahami bahwa pelajaran fiqih sangatlah penting dikaji dan dipelajari sejak dini agar dapat dikerjakan sesuai pokok hukum-hukum islam dan tata caranya tanpa harus bersusah payah mempelajarinya lagi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menjelaskan tentang proses pembahasan skripsi yang terdiri dari bab pendahuluan sampai bab penutup, penyusunan pada pembahasan ini berisikan narasi yang diteliti.²³ Sistematika pembahasan meliputi uraian singkat tentang kerangka kepenulisan skripsi dan pembahasan skripsi. Adapun pembahasan sistematis mencakup hal-hal berikut untuk memberikan pemahaman singkat kepada penulis dan pembaca karya tulis ini yaitu:

Bab pertama yakni pendahuluan. Adapun pada bab ini membahas mengenai konteks penelitian, alasan dari pentingnya penelitian harus dilakukan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua yakni kajian kepustakaan. Adapun pada bab ini yang dibahas mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang sesuai dengan judul dari penelitian ini tentang “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Kitab Fiqih Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember”.

Bab ketiga yakni metode penelitian. Adapun bab ini yang dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif dan jenis field reasearch . Kemudian untuk lokasi penelitian yang termasuk pada objek penelitian, lalu untuk subjek penelitian sebagai salah satu dari sumber penelitian. Sedangkan untuk teknik

²³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*,(Jember:UIN Kiai Haji Achmad Sidsiq Jember,2021),Hlm.73.

pengumpulan data membahas cara atau metode yang digunakan dalam menggali data, dilanjutkan dengan analisis data yaitu untuk mengolah data yang telah diperoleh, terdapat juga keabsahan data yang membahas cara untuk mencocokkan antara sumber data satu dengan yang lainnya, serta yang terakhir terdapat tahap-tahap penelitian yang membahas urutan kegiatan penelitian. Sehingga peneliti hanya berpedoman pada metode penelitian pada bab tiga saat mengerjakan bab empat karena bab ini merupakan landasan metode penelitian.

Bab keempat yakni penyajian data dan analisis. Adapun bab ini membahas mengenai gambaran subjek penelitian yang merupakan kondisi objek penelitian, penyajian data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang ditulis serta dianalisis dengan teknik Triangulasi sumber dan teknik. Bab ini memberikan informasi sebagai bahan kajian yang diperlukan untuk menyajikan data yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan.

Bab kelima yakni penutup. Adapun bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran. Pada bab terakhir ini, dihasilkan temuan atau analisis dari masalah yang diteliti dengan mengikuti prosedur yang telah dipaparkan pada bab-bab yang sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan rekomendasi umum bagi pihak yang membutuhkan. Selanjutnya yang terakhir ada beberapa juga yang dituliskan oleh peneliti dalam melengkapi skripsi ini. Hal ini yaitu mengenai daftar pustaka, surat pernyataan keaslian tulisan, lampiran dengan matriks penelitian, surat ijin penelitian, surat keterangan telah menyelesaikan penelitian, jurnal penelitian, pedoman penelitian, dokumentasi, surat keterangan lolos turnitin, biodata peneliti, dan lain sebagainya yang termasuk data penting.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka dalam penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menginspirasi peneliti selanjutnya dan juga menghindari adanya pengulangan kajian terhadap kasus yang sama. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Nihayatuz Zahra, skripsi, 2020. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Dikelas III MI NW Badrussalam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020".²⁴ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan beberapa teknik antara lain: wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dikelas III MI BW Badrussalam sekarbela oleh guru telah terlaksana. Adapun langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya: pertama guru memetakan materi yaitu materi sholat. Kedua minat belajar siswa mulai terlihat saat guru meminta peserta didik untuk melakukan atau

²⁴ Nihayatuzzahra, *Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dikelas III MI NW Badrussalam sekarbela Tahun pelajaran 2019/2020*, (Universitas Islam Negeri Mataram, 2020)

mendemostrasikan materi yang sudah dijelaskan. Ketiga kurangnya peserta didik memahami bacaan sholat dan juga adanya sarana prasarana yang kurang memadai menjadi kendala yang ditemukan oleh guru selaku pendidik.

2. Teti Indriani, skripsi, 2021. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Salafiyah Safi'iyah Kelurahan sungai Benteng Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi".²⁵ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh melalui dua sumber yaitu data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih Kelas VIII Di Mts Salafiyah Safi'iyah yang dilakukan guru sudah baik dengan tiga kegiatan antara lain: kegiatan awal, inti, dan penutup. Kendala yang dihadapi guru yaitu kegiatan keseluruhan kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa masih kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya dan kesulitan dalam mengatur waktu terhadap kegiatan pembelajaran. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan membimbing siswa untuk lebih aktif dan kreatif, membimbing siswa untuk terbiasa mengembangkan keberanian dalam bertanya dan berpendapat, dan menyediakan sumber belajar.

²⁵ Teti Indriani, *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Salafiyah Safi'iyah Kelurahan sungai Bentengkabupaten Sarolangun Provinsi Jambi*, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)

3. Jumasniar, skripsi, 2019. "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Smp Negeri 1 Palopo).²⁶

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis dilapangan dengan menggunakan pendekatan pedagogik, dan manajemen. Analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan suatu prosedur yang harus dilakukan siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama menekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan aktif dua arah antara guru dan siswa. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan penghayatan, pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan berbangsa dan bernegara. Usaha guru dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan adalah guru harus memilih bahan ajar atau materi pendidikan agama sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

4. Aniq Ziyza Labiba, skripsi, 2022. Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi taharah dalam pemahaman siswa Mts. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif kualitatif sehingga teknik pengambilan data yang digunakan dengan wawancara, observasi, dan

²⁶ Jumasniar, *Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Pada Smp Negeri 1 Palopo*, (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019).

dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui reduksi data, analisis data, dan keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan dari observasi yang penulis lakukan pendidik sudah melakukan tata cara taharah dengan memakai metode demonstrasi. Dan tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung sudah disampaikan oleh pendidik pada materi yang disampaikan. setelah metode demonstrasi diterapkan pada materi dalam mata pelajaran fiqih memberikan pemahaman secara konkret pada peserta didik, argumen tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi kegiatan demonstrasi yang sedang berlangsung dan dari hasil wawancara.²⁷

5. Hifni Auliaur Rohman, skripsi, 2021. "Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih (Studi kasus di Mts. Banat Tajul Ulum Brabo)". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data yang sudah dianalisis dengan mereduksi data yang tidak sesuai memaparkan data dan akhir menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar pendidika agama islam dan tergolong efektif. Hal itu dapat dilihat dari cara belajar siswa yang lebih mudah memahami dibandingkan teori. Faktor pendukung dari metode ini adalah terlibatnya dan kerjasama baik antara siswa dan guru.²⁸

²⁷ Aniq Ziyya Labiiba, "Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi taharah dalam pemahaman siswa Mts. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

²⁸ Hifni Auliaur Rohman, "Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih (Studi kasus di Mts. Banat Tajul Ulum Brabo)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020).

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nihayatuz Zahra, 2020. Penerapan Metode Demostrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Dikelas III MI NW Badrussalam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang metode demostrasi dalam pembelajaran Fiqih.	Penelitian ini lebih berfokus dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan penelitian penulis berfokus dalam meningkatkan hasil belajar santri atau peserta didik.
2.	Teti Indriani, 2021. Penerapan Metode Demostrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Salafiyah Safi'iyah Kelurahan sungai Benteng Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama dan juga berfokus pada metode pembelajaran yang sama.	Perbedaan penelitian ini lebih berfokus pada meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan juga tujuan penelitian yang berbeda. Sedangkan penelitian penulis berfokus dalam meningkatkan hasil belajar santri dan juga tujuan penelitiannya berbeda.
3.	Jumasniar, 2019. Implementasi Metode Demostrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Smp Negeri 1 Palopo).	Penelitian ini sama-sama membahas tentang metode demostrasi dalam pembelajaran.	Penelitian ini lebih berfokus pada implementasi metode demostrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih.
4.	Aniq Ziyya Labiba, 2022. Implementasi metode demostrasi pada pembelajaran fiqih materi taharah dalam pemahaman	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode yang sama.	Penelitian ini lebih berfokus pada mengimplementasikan metode demostrasi dalam pemahaman siswa. Sedangkan

	siswa Mts. Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo		penelitian penulis berfokus pada penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri.
5.	Hifni Auliaur Rohman, 2021. Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih (Studi kasus di Mts. Banat Tajul Ulum Brabo).	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode pembelajaran dan metode penelitian yang sama.	Perbedaan penelitian ini lebih berfokus pada implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih. Sedangkan penelitian penulis berfokus dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran fiqih.

Setelah mengkaji perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Ternyata, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Tampaknya dari posisi penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya dan memberikan landasan bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan khususnya pembelajaran fiqih di Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember, dan tujuannya guna meningkatkan proses hasil belajar santri pada kitab Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi.

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.²⁹ Beberapa teori yang akan peneliti bahas yakni Metode Demonstrasi, Hasil belajar dan pembelajaran Fiqih. Pada tahap

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), Hlm. 46.

ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai sudut pandang selama proses penelitian. Berikut beberapa teori yang akan dibahas:

1. Penerapan Metode Demonstrasi

a. Pengertian Penerapan

Pengertian penerapan atau biasa disebut dengan implementasi merupakan suatu kegiatan atau pelaksanaan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan, dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengertian penerapan berawal dari aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Maksud dari mekanisme mengandung arti bahwa implementasi atau penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.³⁰

b. Pengertian Metode

Pengertian metode dan persyaratan pemilihan metode harus didiskusikan secara detail karena nantinya akan menjadi rambu-rambu pengembangan penelitian ini. Memahami metode ini juga akan memudahkan penulis untuk memutuskan bagaimana menerapkannya, memastikan bahwa pilihan metode tersebut tepat. Terdapat berbagai sudut pandang para ahli yang berbea dalam mendefinisikan metode mengajar sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai

³⁰ Unang Wahidin Et Al, Implementasi Pembelajaran Agama Islam, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 10, No.01 tahun 2021.Hlm.21.

tujuan pendidikan. Menurut Al-Abrasy, metode mengajar adalah jalan yang kita ikuti untuk membantu pesertadidik dalam memahami berbagai materi pelajaran. Sedangkan As-Syaibany juga menegaskan bahwa metode pendidikan mencakup segala kegiatan yang terarah dilakukan oleh guru dengan memperhatikan tuntutan pelajaran yang diampunya, ciri-ciri perkembangan anak didiknya, lingkungan alam sekitar dan tujuan membantu pesertadidik dalam mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan perilaku yang diinginkan.³¹

Metode berasal dari bahasa Yunani yakni "*Methodos*" yang berarti penyelidikan kognitif, cara penuntutan atau sistem yang sama dengan itu. Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan. Materi yang mudah bisa menjadi sulit dan tidak dapat diterima oleh peserta didik jika pendidik menggunakan metode yang kurang tepat. Dan juga sebaliknya materi yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik jika metode yang digunakan oleh pendidik tepat.³² Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara-cara yang teratur dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai suatu-tujuan (dalam sains pengetahuan dan

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Hlm. 77.

³² Anwar Hafinaya, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, No.2 Tahun 2018. Hlm.98.

³³ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), Hlm.6.

sebagainya), cara kerja yang sistematis Memperlancar pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.³⁴

Menurut Wina Sanjaya metode pembelajaran adalah upaya untuk mempraktekan rencana pembelajaran yang telah disusun menjadi tugas praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan seefektif mungkin. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan.³⁵ Upaya guru dalam memilih metode pengajaran yang terbaik bagi pesertadidiknya adalah guru melakukan penyesuaian bimbingan Agama. Jadi, untuk menangani muridnya secara efektif, ia harus berusaha agar memudahkan pesertadidik untuk memahami pelajaran yang diajarkan dan mempertimbangkan metode yang akan diambil seperti memutuskan tujuan pendidikan Islam, pesertadidik, keadaan, fasilitas, tutor privat, sumber atau bahan belajar, dan waktu yang tersedia.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan suatu materi atau pembelajaran kepada peserta didik. Dapat diartikan juga sebagai rencana yang sudah disusun atau dibuat dengan tujuan apa yang sudah direncanakan dapat tercapai secara maksimal.

³⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), Hlm. 581.

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. 13, Jakarta: Kencana, 2020), Hlm. 126.

³⁶ Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hlm. 139.

c. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkrit.³⁷

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan menunjukkan secara langsung obyek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Metode ini dapat digunakan pada semua pelajaran disesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam metode demonstrasi cenderung bahan dan situasi yang digunakan adalah obyek yang sebenarnya.³⁸ Dapat diambil kesimpulan bahwasannya yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan guru untuk menyampaikan sebuah materi atau informasi melalui alat peraga atau mempraktekan langsung sesuai materi yang dipelajari seperti contoh materi sholat berjama'ah. Sholat berjama'ah menurut pendapat imam an-Nawawi, bahwa sholat berjama'ah hukumnya fardlu kifayah(kewajiban yang bersifat kolektif).

³⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi pembelajaran aktif*, (Surabaya: CV.Putra Media Nusantara),Hlm.211.

³⁸ Emmi Susiyanti, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.10, Tahun 2017,Hlm.19.

Seorang ma'mum itu dianggap mendapat fadhilah sholat berjama'ah bersama imam, pada selain sholat jum'at. Selama imam belum mengucapkan salam yang pertama sekalipun ma'mum itu tidak sempat duduk bersama imamnya.³⁹

2. Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi

Tujuan metode ini sama dengan tujuan metode pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar agama Islam dan membuat pesertadidik lebih sadar untuk mengamalkan ajaran Islam. Selain itu proses pembelajaran akan lebih efektif jika didukung dengan adanya pemodelan yang dapat ditirukan baik secara psikologis (identifikasi) maupun fisik (imitasi) untuk menunjukkan suatu kegiatan dan menguasai pengetahuan atau keterampilan tertentu. Dan untuk memperbaiki perilaku yang tidak diinginkan, melakukan modifikasi dengan menghentikan perilaku yang tidak diharapkan serta membantu mengidentifikasi pendekatan berperilaku yang dapat diterima.⁴⁰

Sedangkan manfaat dari metode ini adalah belajar melalui pengamatan terhadap perilaku mode yang berperan penting sebagai karakteristik teori belajar kognitif sosial. Menurut Bandura ada lima hal yang dapat dipelajari seseorang melalui pengamatan terhadap model, diantaranya:⁴¹ Pengamat dapat mengambil keterampilan kognitif, afektif atau psikomotorik yang baru dengan cara memperhatikan

³⁹ Achmad Sunarno, *Terjemah kitab fathul qhorib*, (Surabaya:Al-Hidayah, Jilid.1), Hlm.173.

⁴⁰ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Cet.12, Malang:UMM Press,2022), Hlm.114.

⁴¹ Hamza B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Cet 6, Jakarta:PT Bumi Aksara,2016), Hlm.195-196.

bagaimana seseorang melakukan tindakan tersebut, pengamatan terhadap model dapat diperkuat atau diperlemah oleh berbagai hambatan yang menghalangi pengamat model untuk bertindak dengan cara yang sama. Dengan kata lain pengamat akan belajar apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, para model dapat berfungsi sebagai isyarat sosial atau sumber inspirasi bagi pengamat, pengamat yang sangat memperhatikan model dapat mempelajari cara memanfaatkan lingkungan sekitar dan objek didalamnya secara maksimal, melihat model mengekspresikan reaksi-reaksi emosional mungkin dapat membangkitkan rangsangan pengamat untuk menunjukkan respon yang serupa. Dengan menggunakan tujuan dan manfaat metode yang sudah dijelaskan diatas, diharapkan dapat menimbulkan kekuatan dan pengalaman yang dapat ditiru dalam melakukan suatu keteampilan dan jika dikaitkan dengan pendidikan agama Islam(Fiqih) dengan tujuan dapat melatih pesertadidik dalam menjalankan ajaran agama Islam secara ikhlas dan dari kesadaran pesertadidik sendiri.

keberhasilan dalam menggunakan metode demonstrasi ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai materi dan kemampuan guru dalam memperagakan atau memeratikkan materi dengan baik dan benar. Tujuan pokok metode ini dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Begitu juga dengan metode demonstrasi yang berkaitan pendidikan atau pengajaran.

Adapun tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkrit.⁴² Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

Keunggulan dari metode demonstrasi adalah pesertadidik dapat memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang akan dipraktikkan.

Pesertadidik memperoleh pengalaman yang dapat membentuk ingatan yang kuat, pesertadidik terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dapat dijawab sendiri oleh pesertadidik pada saat dilaksanakan demonstrasi, apabila terjadi keraguan pesertadidik dapat langsung bertanya kepada guru, dan kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki karena langsung memberikan contoh konkretnya. Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

⁴² Dra.Husniyatus Salamah, *Model dan strategi pembelajaran*, (Surabaya:Putra Media Nusantara, 2010),Hlm.211.

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab pesertadidik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab pesertadidik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 2) Dengan mengamati secara langsung pesertadidik memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian pesertadidik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.⁴³

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

Sebagai metode pembelajaran disamping memiliki beberapa kelebihan, metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang sangat matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode demonstrasi tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibanding dengan metode ceramah.

⁴³ Emmi Susiyanti, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.10, Tahun 2017, Hlm.20.

- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.⁴⁴

c. Cara mengatasi kelemahan metode demonstrasi

Adapun cara untuk mengatasi kelemahan dari metode demonstrasi adalah:

- 1) Mampu secara proses tentang topik atau materi yang dipraktikkan.
- 2) Mampu mengelola kelas, menguasai peserta didik secara menyeluruh.
- 3) Mampu menggunakan alat bantu yang digunakan.
- 4) Mampu melaksanakan penilaian proses.⁴⁵

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap proses belajar mengajar

⁴⁴ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi pembelajaran aktif* (Surabaya: CV.Putra Media Nusantara),Hlm.212-213.

⁴⁵ Resa Evandari Analia, *Jurnal Pendidikan*, (Universitas Garut, Vol.04, No.01,Tahun 2010).Hlm.35.

⁴⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2010).Hlm.22.

mempengaruhi perubahan perilaku, tergantung pada tujuan pendidikannya. Perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berupa sikap kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁷ Pencapaian pesertadidik selama belajar dapat diketahui melalui hasil belajarnya. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh pesertadidik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh pesertadidik sebagai akibat dari perubahan belajar yang dapat diamati melalui penampilan pesertadidik atau learner's performance. Sedangkan menurut salim, hasil belajar adalah bentuk dari sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah mengalami proses belajar yang ditunjukkan dalam bentuk skor atau nilai.⁴⁸

a. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan bagian dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan pesertadidik. Artinya, apapun bentuk kegiatan- kegiatan guru, mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan metode pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, semuanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan belajar pesertadidik. Meskipun guru telah bersungguh-sungguh berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai guru. Hal ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis

⁴⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013).Hlm.34-35.

⁴⁸ Husamah et.al, *Belajar dan Pembelajaran*(Malang:UMM Press,2018),Hlm.18.

sehingga guru perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa di kelas.⁴⁹ Secara umum, proses dan hasil belajar yang dicapai dipengaruhi oleh faktor-faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor internal berarti faktor yang bersumber dari dalam diri individu. Sedangkan eksternal bersumber dari luar, misalnya lingkungan. Faktor internal terbagi dua bagian, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal meliputi factor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pesertadidik yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajarnya seperti minat, kesehatan, motivasi, usaha, perhatian, atau biasa disebut dengan faktor secara fisiologis dan faktor secara psikologis.

Petama faktor fisiologis berkaitan dengan keadaan jasmani seseorang, artinya keadaan fisik dari pesertadidik bisa mempengaruhi kualitas hasil belajarnya nanti. Kedua faktor psikologis yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

Kondisi mental akan menunjang bagaimana seorang pesertadidik ini akan belajar serta bagaimana memahami pelajaran yang didapatkan.

Karena perkembangan kognitif pada setiap anak tidak sama. Faktor

⁴⁹ Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta: 2014),Hlm.176.

psikologis meliputi tingkat kecerdasan, kemauan, bakat atau minat seseorang pada suatu bidang tertentu.⁵⁰

2) Faktor Fisiologis

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya dengan kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan seseorang, orang tua atau karena sebab lainnya, dapat mengganggu semangat belajar.⁵¹

3) Faktor Psikologis

a) Minat

Menurut Slamet minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antardiri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik, karena itu guru berkewajiban untuk menumbuhkan minat belajar siswanya.⁵²

⁵⁰ Ana Ainur Rohmah, Mu'alimin, Andi Suhardi, *The Use of Snakes and Ladder Media in Developing Students*.

⁵¹ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Pekanbaru, 2014), Hlm.143.

⁵² Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm.54.

b) Sikap

Dalam proses belajar, mengajar sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. sikap juga merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Yang terpenting bagi guru adalah bagaimana menanamkan sikap positif dan mempertahankan sikap tersebut oleh para siswanya sehingga dengan sikap tersebut akan menerapkan terhadap perbuatan yang lain seperti menimbulkan perhatian dan sebagainya.

c) Bakat

Bakat merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.⁵³

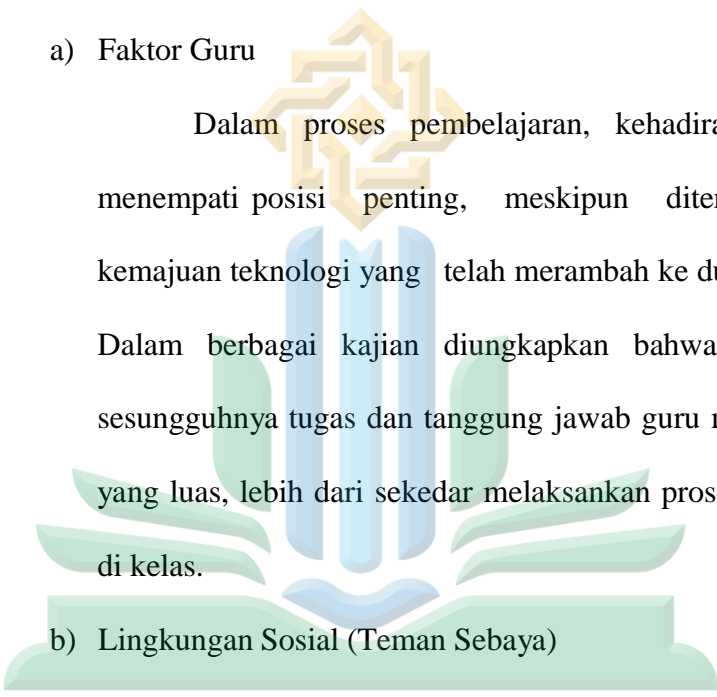
4) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal Keberhasilan belajar peserta didik disamping ditentukan oleh faktor internal juga turut dipengaruhi

⁵³ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm.68.

oleh faktor-faktor eksternal. Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri pesertadidik yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai pesertadidik. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar pesertadidik diantaranya adalah:

a) Faktor Guru



Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun ditengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah ke dunia pendidikan. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum sesungguhnya tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

b) Lingkungan Sosial (Teman Sebaya)

Lingkungan social dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negative terhadap siswa. Tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin pergi ke sekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, kemudian berubah menjadi siswa yang malas, tidak disiplin, dan menunjukkan perilaku buruk dala belajar. Pada sisi lain, lingkungan social tentu juga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami

peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar.⁵⁴

4. Pembelajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dailnya yang terperinci. Menurut Hasan Ahmad Al-Khitab: “fudhu Islami ialah sekumpulan hukum syara' yang sudah dibukukan dalam berbagai mazhab, baik dari mazhab yang empat maupun azhab yang lainnya. Pelajaran fiqih merupakan salah satu rumpun dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut tentang pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makan dan minum, khitan, qurban, dan tatacara jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fiqih secara terminologi merupakan hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. Fiqih secara etimologi artinya memahami sesuatu secara mendalam. Dalam pendapat lain fikih juga disebut sebagai koleksi (majmuk) hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf dan di ambil dari dalil-dalil yang tafsili.⁵⁵ Pembelajaran fiqih bertujuan untuk membekali pesertadidik agar dapat mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik

⁵⁴ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm.64.

⁵⁵ Magfiratul Jannah. ”*Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTS Muhammadiyah Bantaeng*” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 26-29.

yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dapat dikatakan bahwa fiqih adalah salah satu ilmu agama selain dari ilmu tauhid dan tasawuf. Fiqih disebut dengan ilmu karena fiqih menggunakan metode ilmiah dalam perumusannya kepada semua umat yang mempelajarinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dimana penelitian menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, keadaan dan gejala, secara apa adanya dalam bentuk deskripsi yang jelas.⁵⁶ Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif memerlukan penjelasan langsung dari narasumber tentang keadaan subjek dan objek penelitian yang hendak diteliti. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti berangkat kelapangan untuk melakukan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dianalisis dalam berbagai cara.⁵⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqih Dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember. Penelitian yang dilakukan membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),Hlm.234-235.

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010),Hlm.26.

kegunaan tertentu. Metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang nyata dengan tujuan dapat ditemukan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu memperoleh data sesuai dengan keadaan, realita dan fenomena yang diselidiki. Sehingga data yang di peroleh oleh penulis dideskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan dilapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat yang mana dilakukan oleh seorang peneliti untuk melakukan sebuah observasi lapangan, yang terkait dengan pembahasan ataupun topik penelitian yang akan dilakukan. Wilayah penelitian ini biasanya berisi tentang lokasi dimana peneliti melakukan sebuah observasi. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darul Huda yang berlokasi di Jl.Kotta Blater Gang.Mangga No.10 Kode Pos 68172 Dusun Kr.Templek, Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil observasi yang sudah didapatkan ditempat penelitian bahwasannya masih banyak rendahnya semangat belajar sehingga mempengaruhi nilai akhir maupun hasil belajar santri terutama dalam pelajaran fiqih. Oleh karena itu peneliti menerapkan metode pembelajaran yaitu menggunakan metode demonstrasi karena metode pembelajaran sangat mempengaruhi proses pencapaian dalam hasil belajar yang akan diinginkan. Dalam hal penyajian, metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara

lisan oleh guru, meskipun dalam pelaksanaannya peran siswa lebih banyak memperhatikan dan menunggu arahan dari guru, tapi metode Demonstrasi dapat menyajikan materi pembelajaran secara lebih konkrit dan realistik dengan cara memperagakan dan mempraktekan langsung materi yang dipelajari sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dilakukan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Pondok pesantren Darul Huda merupakan pondok pesantren yang menjadi salah satu pondok pesantren yang dikategorikan sebagai pondok pesantren salaf modern.
2. Pondok pesantren Darul Huda Merupakan Pondok pesantren didalamnya banyak rumah pendidikan khususnya madrasah diniyah yang mempelajari beberapa ilmu fiqh dan kitab-kitab lainnya.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.⁵⁸ Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti. Subyek penelitian juga merupakan tempat dimana obyek(variabel) berada. Bicara tentang subyek penelitian maka sama dengan bicara tentang unit analisis, yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Pemilihan subyek penelitian(informan) dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember:IAIN, Jember,2021),Hlm.47.

sampling merupakan teknik penambihan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengerti tentang apa yang peneliti harapkan.⁵⁹ Melalui teknik purposive sampling akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan sebagai sumber data sebagai berikut:

1. Agus Muhtarul Ulum selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Huda.
2. Fatimatuz Zahro selaku guru atau ustadzah Madrasah Diniyah Darul Huda.
3. Santriwati Madrasah Diniyah Darul Huda.

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Nama	Status	Keterangan
1.	Agus Muhtarul Ulum	Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu.	Selaku Kepala Madrasah Diniyah Yang bertanggung jawab atas semua rencana pendidikan yang ada dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu.
2.	Fatimatuz Zahro	Guru/Ustadzah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu.	Selaku guru/Ustadzah yang berupaya dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar santri/peserta didik di Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu.
3.	Santri Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu.	Santri Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu.	Peserta didik yang menerapkan proses pembelajaran metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri di Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017),Hlm.218.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrument penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.⁶⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap masalah-masalah yang akan diteliti. Menurut E Mills, observasi adalah kegiatan yang terencana dan berfokus pada melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau jalan suatu sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkapkan apa yang ada dibalik munculnya tingkah laku dan dasar dari suatu sistem.⁶¹ Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung pada kegiatan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri di pondok pesantren Darul Huda Ambulu. Peneliti hanya mengamati dan bersifat netral terhadap semua peristiwa yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara survei langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti di

⁶⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), Hlm.70-71.

⁶¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif Cet. Ke-1*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 131.

Madrasah Diniyah Darul Huda Ambulu. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan. Metode ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku yang terjadi dilapangan. Data yang diperoleh dari observasi tersebut adalah bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar. Adapun data yang diperoleh dari observasi adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqh dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember.
- b. Metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqh dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember.
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqh dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu tindakan untuk memperoleh data yang dilakukan secara tatap muka. Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali informasi untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tak

berstruktur, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural.⁶² Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti.⁶³

Peneliti menyiapkan pertanyaan untuk mengumpulkan informasi tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqh dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember. Pilihan peneliti atas topik penelitian adalah subjek dari pertanyaan-pertanyaan ini. Wawancara ini akan menghasilkan informasi sebagai berikut:

- a. Latar belakang diterapkannya metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqh dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember.
- b. Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqh dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember.
- c. Metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqh dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember.
- d. Faktor pendukung dan faktor penghambat demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqh dipondok pesantren

⁶² Asep Suryana, "*Tahap-tahap Penelitian Kualitatif*", (Universitas Pendidikan Indonesia, 20017),Hlm.7.

⁶³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021),Hlm.143.

Darul Huda Ambulu Jember.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mempunyai arti barang-barang yang tertulis. Teknik dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan mencatat kumpulan data yang sudah ada. Teknik dokumentasi lebih mudah dibandingkan dengan teknik yang lainnya, dikarenakan pengambilan datanya hanya melalui dokumen-dokumen saja. Dokumentasi bisa berupa tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar biasanya seperti foto, sketsa, gambar hidup dan lain sebagainya. Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi adalah: "catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang."⁶⁴

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang tampak. Oleh karena itu peneliti akan mendukung data-data yang diperlukan disertai dengan dokumentasi untuk menunjang kredibilitas penelitian. Adapun hal-hal yang perlu didokumentasikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran umum Madrasah Diniyah Darul Huda Ambulu Jember.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran pada kitab Fiqih Materi Sholat Berjama'ah.

⁶⁴ Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), Hlm. 163.

- c. Gambar atau Dokumentasi terkait penerapan dan hasil belajar fiqih melalui metode demonstrasi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam buku Sugiono yang mengutip dari teori Miles dan Huberman, menjelaskan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah benar.⁶⁵

1. *Data reduction* (reduksi data).

Mereduksi data berarti merangkai, memilah hal yang utama, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka dari itu, sumber yang direduksi akan mendapatkan suatu objek yang jelas, dan mempermudah peneliti guna mengerjakan penyatuan data setelahnya dan mencari lagi apabila diperlukan. Berdasarkan hal ini, maka peneliti mencari data yang mana dianggap penting, sedangkan yang tidak dianggap penting dibuang oleh peneliti. Data yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi kepada pihak dan tempat yang akan diteliti yaitu di Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu.

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 245.

Dapat disimpulkan reduksi data yaitu model data yang didapatkan dari hasil uji lapangan, teknik mendata dengan terperinci dan teliti. Dengan begitu dibutuhkan pendataan yang artinya aktivitas merangkum dengan tujuan memperoleh inti data yang penting.

2. *Display data* (penyajian data).

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data merupakan proses penyajian sekumpulan informasi yang kompleks kedalam satuan bentuk yang selektif dan sederhana, mudah serta menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Tujuan dari penyajian data ini untuk mempermudah penulis memahami permasalahan yang terkait di dalam penelitian sehingga peneliti dapat melanjutkan langkah berikutnya. Setelah mengumpulkan informasi yang telah didapatkan dan dikerucutkan, maka peneliti dapat mengkategorikan data sesuai dengan jenisnya. Setelah mengumpulkan data terkait penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqh di Pondok Pesantren Darul Huda, maka peneliti disini mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk dibahas dan disajikan secara lebih detail.

3. *Verivication* (penarikan kesimpulan).

Penarikan kesimpulan merupakan proses dalam penelitian yang menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian. Penarikan kesimpulan adalah bukti terhadap penelitian yang

telah dilakukan. Setelah menyajikan data terkait penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqih di Pondok Pesantren Darul Huda, setelah itu melakukan penarikan kesimpulan bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqih di Pondok Pesantren Darul Huda. Dengan penjelasan tersebut, bahwa analisis data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan dan tahap-tahap itu dilakukan didalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data ialah usaha peneliti memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dianalisa secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar mempersiapkan data yang dibutuhkan guna dapat dianalisis, dipahami, dipaparkan, dan diinterpretasikan.⁶⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bentuk pencapaian yang akan dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data. Untuk memperoleh data yang absah, maka dilakukan triangulasi. Yang dinamakan triangulasi adalah pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber, Teknik, maupun cara. Supaya mendapat data yang absah, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁶⁷

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mencari informan yang berbeda-beda terkait dengan apa yang akan digali oleh peneliti,

⁶⁶ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019),Hlm.126.

⁶⁷ Agustin, "Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juli 2022."

prinsipnya semakin banyak informan semakin lebih baik dan efektif untuk mendalami apa yang akan digali. Triangulasi sumber yaitu mengkaji kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengamati data yang telah diperoleh menggunakan beberapa sumber.⁶⁸ Pada penelitian ini data yang didapat dari guru fiqih dibandingkan dengan data yang didapat dari peertadidik melalui teknik wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan.⁶⁹ Triangulasi teknik dapat dipahami dengan pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya hanya menggunakan teknik observasi maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara.⁷⁰ Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru fiqih dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi. Alasan peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber ialah untuk menguji atau mengecek valid atau tidaknya data dengan cara memperoleh dari berbagai teknik dan sumber yang berbeda.

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 125

⁶⁹ Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat."

⁷⁰ Achtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada penelitian kualitatif, Jurnal teknologi pendidikan 10, No.1 (April 2010), Hlm. 57.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini memaparkan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dikerjakan peneliti, berawal dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pendahuluan sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan adalah tahap yang dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian. Pada tahap ini terdapat kegiatan yang harus dilakukan yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang digunakan.

b. Memilih lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi yang akan di jadikan sebagai tempat penelitian sebelum melakukan penelitian guna untuk mengetahui segala keadaan yang terdapat di lokasi tersebut.

c. Mengurus perizinan

peneliti memohon izin kepada kepala madrasah diniyah untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri dengan cara menyusun instrumen dan wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian langsung di Madrasah Diniyah Darul Huda Ambulu Jember setelah persiapan dianggap matang. Selama tahap ini, peneliti menggunakan berbagai pendekatan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada tahap ini merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang di dalamnya meliputi beberapa kegiatan seperti:

- a. Memasuki Madrasah Diniyah Darul Huda Ambulu Jember untuk melakukan penelitian. Menggali informasi kepada pihak-pihak informan.
- b. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik yang sudah ditentukan dalam pengumpulan data.
- c. Mengkaji dokumen berupa fakta-fakta terkait dengan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri di Pondok pesantren darul huda Ambulu Jember.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen

pembimbing. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga dosen menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diajukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dari penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember. Berikut ini dapat dijelaskan untuk memberikan gambaran yang utuh tentang subjek penelitian ini dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi yang berlaku disana. Lokasi Pondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember ini berada di Jl.Kotta Blater gang mangga No.10 kodepos 68172 Dusun Karangtemplek, Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Berikut ini akan dilengkapi data dengan pembahasan Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember.

1. Profil Madrasah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember

Alamat : Jl.Kotta Blater Gang Mangga No.10 Kodepos
68172, Dusun Karangtemplek, Desa Andongsari,
Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi
Jawa Timur.

Nama Pengasuh : KH.Muhammad Nurhadi Jawahir

No.Telepon : 081249670543

Tahun Berdiri : 1989

Kondisi Bangunan : Baik

Luas Tanah : 15,300 M²

Status Tanah : Milik Sendiri

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember

Pondok Pesantren Darul Huda merupakan yayasan yang berdiri sejak tanggal 16 Agustus 1989 dengan perjuangan keras Almukarom KH.Muhammad Nurhadi Jawahir, selaku pendiri dan pengasuh Pondok pesantren Darul Huda. Tepatnya disusun Karangtemplek Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Pondok pesantren Darul Huda yang mana didalamnya terdapat lembaga pendidikan formal dan non formal meliputi Mts Darul Huda, Smk Darul Huda, Tpq Darul Huda, dan Madrasah Diniyah Darul Huda. Adapun batas-batas Pondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember diantaranya: sebelah timur rumah warga, sebelah selatan SMK Darul Huda, sebelah barat persawahan, sebelah utara Pondok pesantren Darul Huda.



Gambar 4.1.
Pengasuh dan pendiri Pondok Pesantren Darul Huda

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember

Sebagai upaya dalam membentuk generasi muda yang mampu berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik yang

didukung dengan perkembangan ilmu pengetahuan, oleh karena itu ditetapkan Visi dan Misi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember. Berikut ini disertakan oleh peneliti terkait dengan visi dan misi Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember, Yaitu:

a. Visi Madrasah

Menjadikan Madrasah Diniyah dan terwujudnya lulusan yang berakhlakul karimah, berwawasan luas, berbudi pekerti, dan memiliki kompetensi ubudiyah.

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berasaskan Islam Ahlus Sunnah Waljama'ah.
- 2) Membentuk sikap yang beraqidah dan berakhlakul karimah.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan lingkungan pondok pesantren.
- 4) Membentuk muslim/ muslimah yang unggul agar terampil.
- 5) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- 6) Membentuk generasi yang mampu menerapkan nilai Islam.
- 7) Mengembangkan disiplin santri dalam menjalankan ajaran agama Islam, dengan membentuk lingkungan yang religius.
- 8) Menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga santri mampu menyerap materi yang disajikan.
- 9) Melaksanakan kegiatan yang mendorong dan membantu santri dalam mengembangkan kemampuannya.

- 10) Melahirkan santri/ santriwati yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

4. Kegiatan Madrasah Diniyah Darul Huda

Kegiatan efektif Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda dimulai dari ba'da Sholat ashar yang di kemudian dilanjutkan ba'da Sholat maghrib'. Namun, apabila memasuki bulan puasa maka kegiatan akan di isi dengan khataman kitab biasa disebut dengan kilatan kitab santri.

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Diniyah

No	Hari	Kitab
1.	Ahad	Nahwu
2.	Senin	Shorof
3.	Selasa	Fiqih
4.	Rabu	Tajwid dan Makhorijul Huruf
5.	Kamis	Hafalan Nadzom
6.	Jum'at	Libur
7.	Sabtu	Qiro'ah dan Sholawat

5. Data Guru Madrasah Diniyah Darul Huda Ambulu Jember

Berikut ini peneliti cantumkan data guru Madin pondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember.

Tabel 4.2
Data Guru Madrasah Diniyah Darul Huda

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Agus Muhtarul Ulum	Kepala Madin
2.	Umi Khafidzoh	Guru Shorof
3.	Fatimatuz Zahro	Guru Fiqih
4.	Ulfatur Rohmah	Tajwid dan Makhorijul Huruf
7.	Nurin Istifadah	Qiro'ah dan Sholawat

6. Data Jumlah Santriwati Madin Darul Huda Ambulu Jember

Berikut ini peneliti cantumkan susunan jumlah santriwati di Madin Darul Huda Ambulu Jember, berdasarkan kelas.

Tabel 4.3
Jumlah Madin Putri Darul Huda Ambulu Jember

No	Kelas	Jumlah Santriwati
1.	ULA	25
2.	WUSTHA	20
3.	ULYA	20

Berikut ini peneliti paparkan nama-nama santriwati kelas Ula dengan jumlah selaku subjek pada penelitian ini diantaranya:

Tabel 4.4
Data Santriwati Kelas Ula Madin Darul Huda Ambulu Jember

No	Nama Santriwati	L/P
1.	Annisa Ulfaizah	P
2.	Aulia Eka Rahayu	P
3.	Dina Bunga Amelia	P
4.	Elsa Fatma Mufidah	P
5.	Izza Afkarina	P
6.	Junita Azzahra	P
7.	Meyilisia Andini	P
8.	Nessa Aulia Za'idah	P
9.	Pelangi Berliana Putri	P
10.	Qoyimul Lailatul Q	P
11.	Silfi Dewi Lestari	P
12.	Siti Zahro'ul Fauziyah	P
13.	Syafira Yuniar Anggraini	P
14.	Trianisa Malala Siska	P
15.	Triyas Afkarina	P
16.	Ulfa Fauziyah	P
17.	Vina Soraya	P
18.	Vinaya Septia Ramadita	P
19.	Widiya Askadina	P
20.	Yesi Wulandari	P
21.	Yunita Sahira	P
22.	Yuwan Alisa Syeil	P
23.	Zainab Faizah	P
24.	Zahra Fauziyah	P
25.	Zuanita Andriani	P

7. Sarana dan Prasarana Madin Darul Huda Ambulu

Berikut ini peneliti cantumkan sarana dan prasarana Madin Darul Huda Ambulu Jember.

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Madin Darul Huda Ambulu Jember

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Kelas Diniyah	5
2.	Ruang Guru/ Kantor	1
3.	Ruang Tamu	1
4.	Perpustakaan	1
5.	Koprasi	1
6.	Aula	1
7.	Masjid	1

B. Penyajian dan Analisis Data

Teknik Observasi, Wawancara, dan dokumentasi yang digunakan sebagai pengumpulan data pada penelitian ini. Sebagai hasilnya, disajikan data dari hasil objek penelitian yang membantu penelitian menggunakan teknik ini. Data yang akan dipaparkan dengan menggunakan temuan penelitian ini tentang Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqh dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember.

Tujuan pembelajaran fiqh pada madrasah diniyah Darul Huda Ambulu Jember menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran disebabkan karena kurangnya fokus pesertadidik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas dan banyak yang tidak memahami materi yang sudah diajarkan yang mana mengakibatkan kondisi pendidikan pada saat itu mengalami penurunan. Salah satunya dalam hal melakukan aktivitas pembelajaran yang hanya menggunakan teori dan ceramah saja. Akan tetapi

seiring berjalannya waktu yang awalnya hanya dilakukan pembelajaran dengan ceramah saja, sudah mengalami perkembangan semenjak guru fiqih menerapkan metode demonstrasi sebagai solusi dalam mengatasi kesulitan belajar saat ini akan tetapi metode demonstrasi ini hanya digunakan pada materi maupun pelajaran yang sesuai dengan metode tersebut. Maka berikut adalah data yang disajikan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian:

1. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Kitab Fiqih Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwasanya hasil belajar merupakan salah satu faktor peranan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak besar terhadap sikap dan perilaku. Peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi akan lebih semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar, sebaliknya apabila Peserta didik yang minat belajarnya kurang maka semangat dalam belajar pun menjadi rendah. Oleh sebab itu meningkatkan hasil belajar Peserta didik merupakan salah satu upaya guru yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Sebelumnya hasil belajar santri dipondok pesantren Darul Huda pada mata pelajaran fiqih bisa dibilang rendah senada dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan guru/ ustadzah Fatimatuz zahro beliau mengatakan:

“santri saat saya perhatikan ketika mengontrol dimasing- masing kelas banyak yang mengobrol dengan teman sebangku bahkan ada yang tidur, tentu saja ini dikarenakan pelajaran yang diperhatikan oleh mereka menurutnya membosankan dan ketika itu pelajaran

yang sedang dipelajari adalah pembelajaran fiqih. Ya memang sebelumnya saya rasa minat santri dalam belajar kurang, ketika saya menjelaskan banyak yang tidak memperhatikan hal inilah yang membuat saya berfikir kira-kira metode apa yang seharusnya saya gunakan agar mereka memperhatikan dan tidak bosan”.⁷¹

Peneliti menyimpulkan bahwa guru memilih materi yang tepat untuk menerapkan metode demonstrasi tersebut sebagaimana yang telah beliau paparkan. Hal ini juga peneliti perkuat dengan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah saat saya mencoba bertanya kepada Bapak Agus Muhtarul Ulum, beliau menjawab :

“Tidak semua materi pelajaran disampaikan dengan metode demonstrasi, ada beberapa materi yang memang cocoknya guru menggunakan metode demonstrasi, ada juga yang tidak. Disini saya perhatikan ustadzah Fatimah memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi yang memang membutuhkan praktik yaitu materi Sholat Berjama'ah dia pernah izin di saya untuk menggunakan Aula Madrasah untuk tempat mereka praktik.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti menyimpulkan proses kegiatan belajar atau penyampaian materi yang tepat itu menggunakan metode yang berbasis praktek dengan menerapkan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih. Adapun latar belakang yang mengawali penerapan metode Demonstrasi ini karena keresahan guru fiqih dalam berusaha untuk membangun semangat belajar peserta didik dan memaksimalkan materi yang disampaikan agar mampu tersampaikan dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal. Yang awalnya guru fiqih hanya menggunakan metode klasik yaitu ceramah saja, sehingga cara mengajar guru monoton dan menjadi membosankan. Hal ini mempengaruhi

⁷¹ Fatimatuz Zahro, diwawancarai Oleh Peneliti, YPPDH Jember, Rabu 31 Mei 2023.

⁷² Agus Muhtarul Ulum, diwawancarai Oleh Peneliti, YPPDH Jember, Jum'at 2 Juni 2023.

minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dari segi penyampaian yang hanya menggunakan metode ceramah menghasilkan belajar yang mengecewakan, hal ini sangat berdampak buruk bagi peserta didik, seperti: Kurangnya fokus pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas, peserta didik merasa bosan, tidur, bergurau didalam kelas saat pembelajaran berlangsung, dan tidak memahami materi yang sudah diajarkan. Akibatnya hasil belajar menurun karena peserta didik hanya dapat menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya. Akan tetapi mereka tidak mampu menghubungkan, menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah di sampaikan oleh Ustadzah Fatimatuz Zahro selaku guru fiqih di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember, menyampaikan bahwa:

“Penerapan metode *Demonstrasi* sudah saya lakukan sekitar awal bulan Januari di tahun 2023 yang saya lakukan di kelas Ula A mbak. Dulu sebelum saya menggunakan metode *Demonstrasi* memang saya hanya mengajar dengan cara menyampaikan materi/Teori saja mbak kayak ceramah gitu, nah pas saya nyampaikan materi itu ya mbak, anak-anak itu kelihatan bosan dan saya itu sering ditinggal tidur mbak sampai saya kadang marah ke anak-anak dan nilai anak-anak itu tidak bagus paling hanya satu dua anak yang nilainya bagus mungkin memang dari pengajaran saya mbak yang hanya menggunakan ceramah saja yang mengakibatkan anak-anak bosan dan nilainya tidak bagus, kemudian saya coba terapkan metode *Demonstrasi* ini, jadi peserta didik bisa langsung praktik maka dengan begitu mereka akan cepat mengerti tentang apa yang saya ajarkan. Jika hanya menggunakan teori dan ceramah menurut saya kurang efektif dan peserta didik juga akan bingung dengan apayang saya ajarkan. Saya menerapkan metode *Demonstrasi*, dengan tujuan untuk memotivasi anak-anak agar lebih bersemangat dan mencapai hasil belajar dengan maksimal. Akan tetapi tidak semudah itu mbak anak-anak juga perlu beradaptasi dengan metode yang saya terapkan soalnya kan

disitu peserta didik disuruh untuk tampil jadi anak-anak kadang malu dan memang harus siap mental. Tetapi itu bukan masalah lambat laun itu malahan anak-anak suka dengan metode tersebut mbak anak-anak tambah fokus dan nilainya pun semakin bagus sesuai yang saya harapkan”⁷³

Dalam pernyataan yang disampaikan melalui wawancara mengenai awal mula diterapkannya metode *Demonstrasi* juga tidak mudah karena yang awalnya belum pernah diterapkan kepada peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya langkah-langkah yang harus disiapkan oleh guru dalam menunjang berlangsungnya pembelajaran fiqih. Adapun langkah-langkah yang telah disiapkan oleh guru fiqih dalam memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran diantaranya, seperti perangkat pembelajaran yang terdiri dari perencanaan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan aloksi waktu, media pembelajaran yang mampu menarik peserta didik dalam belajar, materi yang akan disampaikan, dan bahan ajar yang diperlukan dalam suatu pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷³ Fatimatuz Zahro, diwawancarai Oleh Peneliti, YPPDH Jember, Sabtu 03 Juni 2023.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MADRASAH DINIYAH DARUL HUDA**

Materi:	Sholat Berjama'ah	Kelas/Semester:	ULA/AWAL
Pertemuan ke :	3 (ketiga)	Alokasi Waktu:	1X 40 menit
Kompetensi Dasar	4.12. Menyajikan rangkaian materi sholat berjama'ah		
Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK):	1. Menjelaskan pengertian sholat berjama'ah. 2. Menjelaskan dan memahami tatacara sholat berjama'ah		

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefeksi, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menjelaskan pengertian sholat berjama'ah.
2. Melalui metode demonstrasi peserta didik dapat menjelaskan dan mempraktekan sholat berjama'ah.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

- **Materi Pembelajaran** : Sholat Berjama'ah
- **Media Pembelajaran** : Kitab fiqh, Papan tulis, Spidol, Dll.
- **Metode Pembelajaran** : Demonstrasi dan penugasan.

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Kegiatan Pendahuluan Menarik Perhatian Peserta didik • Guru mengucapkan salam. • Guru menginstruksikan ketua kelas untuk menyiapkan dan berdoa. • Guru mengabsen peserta didik. Motivasi Dan Apresiasi • Menanyakan kepada peserta didik apakah siap untuk belajar dan mengulang sekilas materi setelah itu lanjut materi yang akan dipelajari hari ini.	5 Menit
Kegiatan Inti A. Mengamati • Memahami materi terkait sholat berjama'ah. B. Menanya • Membeni pendapat atau sanggahan terhadap materi yang sudah dipelajari. C. Mengeksplorasi	30 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas untuk pemahaman peserta didik. Kegiatan Penutup • Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan materi yang sudah dipelajari. • Guru mengajak peserta didik berdoa mengakhiri pembelajaran. • Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	5 menit
---	---------

C. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Jenis/teknik penilaian
 - ✓ Kompetensi Sikap: Observasi
 - ✓ Kompetensi Pengetahuan: Tugas UP
 - ✓ Kompetensi Keterampilan: Unjuk Kerja (Praktek)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mengetahui,
Ustadzah

Jember, 06 Juni 2023
Peneliti

FATIMATUZ ZAHRO

ANNISA LUTFIANA
NIM. T20191461

Sesuai hasil observasi⁷⁴ pada hari selasa tanggal 06 Juni 2023 jam 16.00 dimana sebelum menerapkan metode *Demonstrasi*, guru telah menyusun pelaksanaan pembelajaran dengan baik, mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik dari menentukan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran, materi yang akan disampaikan, media yang menarik dan bahan ajar yang diperlukan dalam suatu pembelajaran. Dengan adanya persiapan dalam menyusun perlengkapan pembelajaran diharapkan pembelajaran akan semakin tersusun. Sehingga segala sesuatu yang direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Guru menyiapkan materi yang diajarkan hari itu yaitu tentang sholat fardhu berjamaah. Tujuan penerapan metode *Demonstrasi* ini, yaitu agar peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar sehingga dapat berdampak pada hasil belajarnya pada pelajaran fikih. Hal tersebut diperkuat oleh Ustadzah Fatimatuz Zahro selaku guru pelajaran fikih pada Kelas Ula di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember tentang bagaimana persiapan penerapan metode *Demonstrasi*.

“Pertama-tama hal yang perlu saya lakukan yakni persiapan dan perencanaan dalam proses pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran mbak. Saya menerapkan metode ini dengan materi yang tepat mbak. Jadi saya biasa menggunakan tema yang ada prakteknya misalkan pada materi sholat berjamaah. Tujuannya adalah agar pelajaran lebih terarah serta perencanaan pembelajaran sudah saya siapkan sebelumnya.”

Peneliti mengikuti berjalannya proses pembelajaran dengan

⁷⁴Hasil Observasi, YPPDH Jember, Selasa 06 Juni 2023.

langsung di kelas Ula pada hari selasa 13 Juni 2023 kaitannya dengan penerapan metode *Demonstrasi* pada materi sholat fardhu berjamaah. Adapun data-data yang peneliti dapatkan selama observasi dalam satu pertemuan sesuai dengan langkah-langkah Demonstrasi yakni sebagai berikut: Tahap pertama, Pembelajaran dilakukan sebagaimana mestinya, diawali dengan salam lalu do'a, pengecekan kehadiran peserta didik, Kemudian untuk membangun semangat belajar peserta didik, Ustadzah Fatimatuz Zahro selaku guru fikih membiasakan mengawali pembelajaran dengan Ice Breaking Hal inilah yang kemudian mampu menggairahkan semangat peserta didik dalam belajar fikih. guru juga memberikan pertanyaan atau rangsangan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.



Gambar 4.2. Kegiatan Pembukaan Pembelajaran Fiqih

Di dalam gambar diatas adalah serangkaian kegiatan pembukaan pembelajaran fikih pada materi sholat berjama'ah yang dilakukan oleh guru fikih di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember

yaitu Ustadzah Fatimatuz Zahro. Kegiatan pembukaan pembelajaran diawali dengan berdoa, Mengabsen kehadiran santri dan menanyakan kabar. Tahap kedua⁷⁵, Ibu Fatimah membalah atau memaknai kitab yang sudah disiapkan sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu tata cara sholat berjama'ah, lanjut dengan memanfaatkan media yang ada di dalam kelas, yakni dengan menggunakan papan tulis. Ibu Fatimah menulis materi dipapan tulis seperti niat sholat, maupun tata cara sholat tersebut, sembari menunggu, santri membaca ulang kitab yang sudah dimaknai terlebih dahulu sebagai sumber yang relevan. Setelah selesai menulis dipapan tulis guru akan menjelaskan materi dengan ceramah. Agar pembelajaran tidak hanya aktif pada gurunya saja, guru akan meminta seluruh santriwati agar membacakan materi yang sudah tertulis di papan tulis secara bersama-sama dengan berulang kali sampai pengucapan santriwati fasih dan kemudian guru menghapus tulisan dipapan tulis yang telah di amati dan di bacakan berulang kali oleh peserta didik. Selama menjelaskan materi, peneliti mengamati Ibu Fatimah menjelaskan dengan bahasa yang mudah difahami karena dalam menjelaskan materi juga dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan sekitar. Dalam proses pembelajaran Ibu Fatimah juga melakukan tanya jawab dengan peserta didik, dan peserta didik terlihat aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan guru.

⁷⁵ Fatimatuz Zahro, Hasil Observasi dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember.



Gambar 4.3. kegiatan pembelajaran

Tahap ketiga, Ibu Fatimah⁷⁶ memberikan contoh praktek dari setiap gerakan-gerakan sholat maupun tata cara sholat seperti takbiratul ihram, rukuk maupun sujud. Anak-anak sangat fokus dalam mengamati Ustadzah dalam memperagakan gerakan-gerakan sholat. Kemudian ustadzah menyuruh para santriwati untuk mempratekkan secara bergantian tentang materi yang sudah dipelajari setelah itu jika ada yang kurang faham bisa ditanyakan kepada ustadzahnya.



Gambar 4.4 praktek sholat

⁷⁶ Fatimatuz Zahro, Hasil Observasi dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember.

Semenjak madrasah diniyah menerapkan metode Demonstrasi salah satu dampak yang terlihat adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran fikih. Hal ini bisa dilihat setelah metode demonstrasi yang diterapkan dengan cara mengamati lalu mempraktikkan sendiri. Awalnya pembelajaran yang hanya dilakukan dengan mengandalkan teori dan ceramah saja, dirasa memang kurang efektif sekali. Karena adanya beberapa kendala yang mengakibatkan semangat peserta didik berkurang sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang menurun. Dari sinilah kemudian metode demonstrasi ini dikatakan lebih efektif dari sebelumnya. Bisa dikatakan efektif karena melihat kondisi belajar peserta didik lebih membaik dan hasil belajarnya juga lebih meningkat. Seperti yang dikatakan oleh ibu Fatimatuz Zahro selaku guru fikih, bahwa:

“Kita menggunakan metode Demonstrasi ini ya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mbak. Karena sebelumnya hanya dengan mengandalkan teori dan ceramah saja. Itu banyak anak-anak yang malas dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Akibatnya saya sebagai guru bingung mau lihat pemahaman peserta didik ini darimana. Nah, Alhamdulillah nya setelah diterapkannya metode Demonstrasi ini anak-anak lebih baik mbak daripada sebelumnya peserta didik tidak ada yang mengeluh, bahkan anak-anak sangat antusias dalam pembelajaran fikih, mereka senang memodelkan materi yang sudah saya sampaikan dan mereka enjoy menggunakan metode yang saya pakai.”⁷⁷

Senada dengan yang Ibu Fatimah sampaikan mengenai metode demonstrasi ini yang mampu memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik dibandingkan pada saat pembelajaran yang dilakukan hanya

⁷⁷ Fatimatuz Zahro, diwawancarai oleh penulis, Jember Selasa 13 Juni 2023

dengan metode ceramah dan mengandalkan teori saja. Ibu Fatimah juga mengungkapkan bahwa:

“Metode Demonstrasi ini sangat bagus mbak, kan tidak hanya dengan teori saja peserta didik juga bisa langsung memodelkan apa yang dia tangkap dari materi yang sudah disampaikan oleh guru. Jadi anak-anak selain dapat pengetahuan baru mereka juga dapat belajar dengan suasana baru. Dulu waktu masih dengan metode ceramah saja memang kelihatan kalau anak-anak tidak bersemangat dan merasa jenuh, tapi setelah diterapkannya metode demonstrasi ini menurut saya bagus anak-anak lebih bersemangat dan tidak merasa jenuh. Sebenarnya dari semangatnya dalam belajar nanti hasilnya itu akan bertambah baik.”⁷⁸

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya peserta didik menikmati proses pembelajaran yang telah di berikan oleh guru dengan menggunakan metode yang di ajarkan oleh guru. Metode yang di gunakan oleh guru tersebut sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, serta guru juga dapat menilai per individu kemampuan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Metode yang di ajarkan oleh guru sangat membantu memotivasi santriwati untuk belajar. Adapun dampak yang paling utama setelah diterapkannya metode Demonstrasi ini adalah hasil belajarnya santriwati. Peserta didik yang awalnya tidak bersemangat dan sering mengeluh karena beberapa alasan atau kendala tertentu, setelah adanya metode Demonstrasi menjadi lebih bersemangat dan peserta didik yang kurang bisa memahami pembelajaran, menjadi lebih paham dengan materi yang sudah di sampaikan oleh guru. Guru juga menjelaskan bahwa selama mengajar dan menerima pembelajaran tidak ada kesulitan yang tidak dapat di atasi, sehingga hal tersebut membuat

⁷⁸ Fatimatuz Zahro, diwawancarai oleh penulis, Jember Selasa 13 Juni 2023

nilai peserta didik cukup bagus dalam proses pembelajaran. Dari hal tersebut metode Demonstrasi mampu memberikan dampak yang baik terhadap Santriwati Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda khususnya pada mata pelajaran fiqh yang sedikit demi sedikit hasil belajarnya mulai meningkat. Mengenai pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode Demonstrasi disini terdapat suatu perubahan baik dari segi kualitas proses kegiatan pembelajaran maupun kondusifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan adanya pembelajaran yang telah diterapkannya metode Demonstrasi tersebut, sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran fiqh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu santriwati bernama Siti Zahro'ul Fauziyah, yang mengungkapkan bahwa:

“Suka sekali kak dengan pembelajaran sekarang ini, sukanya itu saya jadi lebih bisa memahami materi yang sedang dipelajari apalagi tentang materi bab sholat, wudhu', bersuci kan itu perlu di praktikkan nah pembelajaran sekarang ini guru mudah menyampaikan materi dan langsung diperagakan oleh guru jadi kitadengan melihat maupun mengamati guru tersebut jadi gampang memahami dan saya jadi mengerti bagaimana gerakan sholat yang benar, bacaan yang benar dan lain sebagainya. Guru biasanya juga memberi tebak-tebakan kak jadi saya dan teman-teman berebut berusaha menjawab tebak-tebakan dan Tanya jawab yang di berikan guru kepada saya dan teman-teman lainnya. Kalau yang dulu itu hanya disampaikan materinya saja kak jadi agak kurang enak dan banyak bosennya juga. Tapi semenjak guru memperagakan materi yang diajarkan jadi lebih bisa memahami pelajaran. Dan Alhamdulillah nilai-nilai kita semakin bagus kak, apalagi yang pelajaran fikih. Gitu itu juga tergantung gurunya sih kak, tergantung gimana gurunya mengajar di pelajaran fiqh ini gurunya enak datang tepat waktu jadi kita lebih bersemangat kak.”⁷⁹

⁷⁹ Siti Zahro'ul Fauziyah, diwawancarai oleh penulis, Jember: Jumat 16 Juni 2023

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, hasil belajar fiqh setelah menggunakan metode Demonstrasi menjadi lebih meningkat karena hal ini juga tergantung kepada bagaimana cara guru tersebut dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta didik. Dalam pembelajaran yang dilakukan guru peserta didik tidak merasa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik sangat menikmati dalam pembelajaran karena guru sering membuat tebak-tebakan sehingga membuat peserta didik menjadi antusias dalam menjawab, begitu juga guru memberikan pertanyaan pada peserta didik yang membuat peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan penerapan metode yang diberikan oleh guru maka dapat dilihat bahwasanya metode tersebut dapat menjadi efisien dan relevan dalam proses pembelajaran fiqh serta dapat menyesuaikan karakteristik peserta didik. Hal serupa juga dinyatakan oleh Khoirun nisa' juga sebagai salah satu santriwati Madrasah

Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember, bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

“Pelajaran fiqh menyenangkan kak, yang awalnya tidak tau tentang bagaimana cara thaharah, salat dengan benar sekarang jadi tau dan lebih paham karena dengan menyampaikan materi guru sembari memperagakan jadi lebih jelas dan paham. Apalagi belajar bareng- bareng sama teman-teman jadi makin seru, materi pun juga tidak sulit untuk dipahami, sehingga saya dan teman-teman menikmati dan mudah paham apa yang dijelaskan maupun diperagakan oleh guru. Guru juga sering menunjuk secara acak agar peserta didik maju ke depan untuk memperagakan materi yang telah di pelajari secara bersama-sama, hal tersebut sangat menyenangkan. Jika guru memberikan tugas saya juga mudah menyelesaikannya, dan jika saya tidak paham saya akan bertanya kembali kepada Ustadzah.”⁸⁰

⁸⁰ Khoirun nisa', diwawancarai oleh penulis, Jember: Jumat 16 Juni 2023

Dari hasil wawancara tersebut peserta didik mengatakan bahwasanya dengan metode yang di ajarkan guru lebih efisien, guru dengan menunjuk peserta didik secara bergantian maju ke depan untuk memperagakan kembali apa yang telah di ajarkan oleh guru atau materi yang telah di sampaikan. Dengan metode yang di pakai guru fiqih dapat membantu peserta didik lebih memahami materi yang di sampaikan dan mampu menampilkan apa yang sudah didapat pada proses pembelajaran. Jika berikan tugas maka peserta didik tidak kesulitan dalam mengerjakan, dan apabila peserta didik belum paham maka peserta didik akan bertanya kembali kepada guru tentang materi yang belum di pahami. Berdasarkan hasil dari analisis di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran fiqih menggunakan metode Demonstrasi secara individu yang di gunakan guru lebih efisien dan relevan terhadap peserta didik. Peserta didik lebih mudah memahami materi yang di sampaikan, peserta didik juga sangat antusias dalam proses pembelajaran dan apabila peserta didik di beri tugas oleh guru peserta didik juga tidak begitu kesulitan dalam mengerjakannya karena materi yang mudah di pahami juga. Peserta didik merasa senang apabila proses pembelajaran di lakukan secara bersama-sama hal tersebut dapat memicu semangat peserta didik juga dalam pembelajaran, dan guru dapat dengan mudah juga menilai peserta didik maka dari itu dapat dilihat dari nilai peserta didik yang begitu baik dalam pembelajaran fiqih. Hal tersebut juga memupuk tanggung jawab peserta didik terhadap dirinya sendiri. Materi yang di sampaikan juga cukup mudah untuk peserta didik.

Jadi, jika meninjau hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan yang nantinya lambat laun harapan dari pihak sekolah dengan menerapkan metode Demonstrasi ini bisa terwujud untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi. Tujuan dari penerapan metode Demonstrasi ini untuk mengatasi kondisi pendidikan yang sedang menurun karena sebelumnya hanya mengandalkan pembelajaran dengan ceramah saja, agar peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar sehingga dapat berdampak pada hasil belajarnya terutama pada mata pelajaran fiqih yang terkadang masih dipandang sebelah mata. Maka dari itu perubahan pada proses pembelajaran akan memberikan perubahan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas. Dalam hal ini Ibu Fatimah menegaskan bahwa:

"Cara saya mengetahui perubahan hasil belajar anak-anak ini ya dari pertanyaan-pertanyaan yang saya tanyakan kepada setiap peserta didik. Semakin banyak jawaban mereka yang benar, maka semakin baik juga penilaiannya. Kalau dari segi penilaian yang kognitif biasanya kami menilai dengan cara ditunjuk maju satu persatu dan di tanyai sesuai materi yang sudah diajarkan, dari situ kami bisa mengetahui skor peserta didik. Kalau yang keterampilan saya selalu menunjuk satu persatu untuk maju lalu mempraktekkan apa yang sudah di pelajari bersama-sama, misalnya sholat, thoharah dan lain sebagainya. Kalau yang afektif itu saya lihat dari aktifnya peserta didik di kelas."⁸¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 11 Juli 2023 pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang peneliti dapatkan pada saat itu antusias peserta didik dalam belajar fikih ini sangat besar dan bersungguh-sungguh. Benar adanya hasil belajar

⁸¹ Fatimatuz Zahro, diwawancarai oleh penulis, Hari Rabu 21 Juni 2023

peserta didik bisa meningkatkan jika antusias semangatnya dalam belajar ini besar. Dan semangat belajar yang besar ini tergantung kepada bagaimana cara seorang guru itu mampu menyampaikan materi dengan baik, sehingga tidak timbul kejenuhan dalam hati peserta didik itu sendiri. Selain itu perubahan hasil belajar peserta didik juga bisa dibuktikan dengan nilai pembelajaran fiqh yang melebihi rata-rata KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Hal ini yang kemudian menjadi acuan bahwa sebelum diterapkannya metode Demonstrasi nilai peserta didik berada dibawah KKM dan setelah metode Demonstrasi ini mulai diterapkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁸²

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dikuatkan dengan data dokumentasi sebelum penerapan metode Demonstrasi ada pada nilai Ujian Tengah Semester santriwati yang berada dibawah nilai KKM dan setelah diterapkannya terdapat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh selama menggunakan metode Demonstrasi.

⁸² Observasi di Madrasah Diniyah Darul Huda Ambulu Jember, Hari Selasa 21 Juni 2023



Gambar 4.5. Hasil belajar sesudah menerapkan metode demonstrasi

Di dalam gambar diatas adalah hasil ujian Tengah semester yang berada diatas standart nilai KKM sesudah menggunakan metode Demonstrasi dan hasil belajar peserta didik yang berada diatas nilai KKM pada mata pelajaran fikih selama menggunakan metode Demonstrasi. Adapun aspek penilaiannya terdiri dari penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian yang dilakukan berupa mengumpulkan kitab yang sudah ditulis, sikap dalam berinteraksi dengan lingkungan pondok pesantren, dan menampilkan hasil ujian atau tugas yang sudah di rancang melalui demonstrasi. Dari beberapa pernyataan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, diperoleh data bahwa dampak yang paling menonjol dari semenjak diterapkannya metode Demonstrasi ini adalah kualitas hasil belajar peserta didik yang semakin hari semakin baik, semakin hari semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dulunya sebelum metode Demonstrasi ini diterapkan, hasil belajar peserta didik cenderung menurun

bahkan bisa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Oleh karena itu, beberapa perubahan pada hasil belajar peserta didik bisa dirasakan semenjak metode Demonstrasi ini diterapkan sebagaimana mestinya. Dari sinilah bisa kita ketahui bahwa perubahan hasil belajar peserta didik ini memberikan kualitas tersendiri dalam berhasilnya metode Demonstrasi yang diterapkan oleh guru fiqih pada kelas Ula A di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember. Hasil belajar mata pelajaran fiqih dapat dilihat dari berbagai bentuk penilaian yang telah disiapkan oleh guru fikih itu sendiri. Seperti penilaian secara pengetahuan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan mengumpulkan buku yang sudah ditulis. Sedangkan secara bentuk sikap, dapat dilihat dari bagaimana keaktifan peserta didik di kelas, bagaimana peserta didik itu memperhatikan gurunya, bagaimana sikapnya kepada temannya, dan lain sebagainya. Kemudian untuk praktek atau keterampilan itu sendiri, dengan mengumpulkan tugas yang sudah dibuat melalui demonstrasi baik secara kelompok maupun individu. Dari berbagai bentuk penilaian ini sudah bisa terlihat perubahan hasil belajar peserta didik yang sangat lebih meningkat dari pada sebelumnya.

2. Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Snatri Pada Kitab Fiqih Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember

Dalam menjalankan suatu proses yang begitu panjang kedepannya dan penuh rintangan, sebuah langkah untuk meningkatkan hasil belajar

peserta didik dengan menggunakan metode Demonstrasi, pihak Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember menyadari bahwa dalam penerapannya tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi proses penerapan metode Demonstrasi tersebut terdiri dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pertama yang menjadi pendorong suksesnya penggunaan metode Demonstrasi yaitu guru. Guru merupakan salah satu hal yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dengan penerapan metode Demonstrasi pada Kitab fiqih materi sholat Berjamaah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember. Guru fiqih, berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan sebaik mungkin. Ini terbukti dalam persiapan yang dilakukan misalnya dengan pemilihan metode, pengolahan materi, pengelolaan pembelajaran maupun proses evaluasi yang dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik dan lancar. Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh maka tujuan pembelajaran akan sulit untuk dicapai. Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan materi secara mandiri dan memodifikasi pembelajaran yang dapat merangsang aspek kecerdasan dan kesemangatan anak. Sesuai yang telah diungkapkan oleh Ibu Fatimatuz Zahro selaku guru fiqih di kelas Ula bahwa:

“yang mana saya sebagai guru mbak yang dituntun harus mampu membangkitkan gairah belajar peserta didik saya usahakan dengan

pembelajaran yang insyaallah bisa maksimal ya dengan saya mempersiapkan materi apa yang akan di bahas, metode yang cocok untuk materi tersebut ya ini contohnya mbak metode Demonstrasi ini yang menurut saya cocok untuk pelajaran fiqih di materi sholat berjama'ah. Pada intinya yang bisa membuat anak-anak itu nyaman dan yang terpenting mbak bisa meningkatkan hasil belajar anak-anak.”

Faktor kedua yang menjadi pendorong suksesnya penggunaan metode Demonstrasi adalah peserta didik. Antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari santriwati dalam kegiatan pembelajaran kelas Ula di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember merupakan faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran. Antusiasme dan semangat peserta didik terlihat saat mereka terlibat secara langsung serta aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fatimatuz Zahro selaku guru fiqih di kelas Ula, beliau mengungkapkan bahwa:

”Banyak hal yang menjadi faktor pendorong pelaksanaan metode Demonstrasi agar bisa berjalan dengan baik, yang pertama yaitu dari diri peserta didik sendiri. Pelaksanaan metode Demonstrasi akan mudah dilakukan apabila peserta didik bisa fokus dan semangat kepada hal-hal yang dilakukan oleh guru, apabila perhatian peserta didik hanya terfokus kepada guru maka proses pelaksanaannya akan jadi lebih mudah”

Faktor ketiga yaitu materi pembelajaran, pada pembelajaran fiqih bab Sholat Berjamaah kali ini memang tepat menggunakan metode Demonstrasi, karena di situ terdapat praktik-praktik untuk mengerjakan sholat secara benar sesuai ajaran Rasulullah Muhammad SAW. Berdasarkan wawancara selanjutnya disampaikan lagi oleh Ibu Fatimah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Materi pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk bisa mengamati pemodelan yang guru praktikkan dan bisa secara langsung di tampilkan oleh peserta didik dari hasil pengamatan yang sudah di praktikkan oleh guru tentang sholat berjamaah secara benar, sehingga dengan menggunakan metode ini proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, dan dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.”

Faktor keempat yakni sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember antara lain lembaga mempunyai mushola dan tempat untuk berwudhu sehingga guru dan peserta didik bisa menjalankan atau mempraktekkan sholat bersama-sama. Seperti wawancara yang sudah disampaikan oleh Ibu Fatimah bahwa;

“Lembaga sudah menyediakan tempat untuk kita beribadah yakni mushola mbak yang pertama mushola ini setiap harinya digunakan sholat lima waktu dan biasanya di buat kajian bersama-sama, terkadang saya juga melakukan praktek sholat ya di mushola ini mbak kalau musholanya tidak dipakai. Selain nyaman dan luas santriwati juga bisa lebih khusyu’.”

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana belajar yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara peserta didik dan guru tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fatimah bahwa:

“Kelebihan dari penggunaan metode Demonstrasi ini anak yang lain atau teman yang lain bisa fokus ketika salah satu temannya itu saya suruh maju kedepan untuk menampilkan sesuatu, seperti halnya praktek sholat. Jika temannya sendiri yang mempraktekkan materi tersebut teman yang lain akan mudah memahami dan tidak malu bertanya juga situasi belajar mengajar menjadi menyenangkan.”

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru fiqihnya telah memperhatikan bahwa santriwati kelas Ula di Madrasah

Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember dapat lebih fokus atau lebih aktif dalam pembelajaran. Untuk penggunaan metode Demonstrasi ketika salah satu dari temannya sendiri yang maju kedepan menampilkan langsung sesuai dengan pengamatan yang sudah diamati peserta didik sewaktu guru memberi contoh praktek dan proses belajar mengajar terlihat menyenangkan bagi santriwati. Hal ini dikuatkan dengan wawancara oleh Qoyimul Lalatul Qodriyah selaku santriwati kelas Ula di Madrasah Diniyah Pondok Darul Huda Ambulu Jember mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang dengan penggunaan metode Demonstrasi dimana bagi saya sangat menarik karena selain mendapatkan materi dari guru juga dapat mempraktekkan seperti praktek sholat untuk mengetahui bagaimana tata cara sholat mulai dari langkah pertama sampai selesai dan itulah kami amalkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁸³

Dari pendapat peneliti diatas bahwa peserta didik merasa sangat senang dengan penggunaan metode Demonstrasi ini di mana bagi peserta didik selain mendapatkan sebuah materi mereka juga memahami tata cara mendemonstrasikan sebuah materi pelajaran tersebut lalu mengamalkan walaupun berada diluar jam mengaji dan selalu mengingat dan dicerna hal tersebut. Seorang peserta didik menjadi faktor yang paling menentukan untuk sukses atau tidaknya penggunaan metode pembelajaran. Peserta didik di dalam kelas mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga seorang guru pun juga terkadang kesulitan untuk mengajak peserta didik

⁸³ Qoyimul Lailatul Qodriyah, diwawancarai oleh penulis, Hari Jum'at 16 Juni 2023

tersebut agar bisa aktif dan fokus saat pembelajaran. Ketika observasi di dalam kelas masih terlihat ada satu atau dua anak yang tidak semangat dalam pembelajaran.⁸⁴ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Fatimah saat wawancara bahwa:

“Yang menjadi penghambat juga bisa datang dari diri seorang peserta didik mbak, apabila peserta didik kurang semangat dalam pembelajaran, maka akan sulit untuk diajak aktif, karena mereka harus mempraktikkan salat dengan benar yang melibatkan keaktifan secara fisik dan juga terkadang anak-anak masih malu untuk maju kedepan mbak. Sehingga terkadang saya juga memberikan penyegaran kepada anak-anak seperti game dan lain-lain agar mereka semangat kembali.”

Dari wawancara di atas, menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik apabila semua peserta didik fokus dan mendengarkan, serta mengikuti arahan-arahan yang dilakukan oleh seorang guru. Berikutnya yang menjadi faktor penghambat yaitu metode Demonstrasi sendiri memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini sesuai yang dijelaskan pada buku Metode Belajar dan Pembelajaran bahwa yang menjadi faktor penghambat dari metode Demonstrasi adalah memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, selain itu juga dari gurunya sendiri yang harus bekerja lebih profesional.⁸⁵ Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan metode Demonstrasi yang pertama yaitu peserta didik, kedua yaitu metode Demonstrasi sendiri

⁸⁴ Observasi di Madrasah Diniyah Darul Huda Ambulu Jember, Hari Jum'at 16 Juni 2023

⁸⁵ Sifa Siti Mukrimah, 53 Metode Belajar Dan Pembelajaran, Hlm. 175.

memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang.

Dalam usaha menerapkan suatu proses untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dilembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya pendukung dan hambatannya. Hal ini yang dapat diketahui pada penerapan metode Demonstrasi pada kelas Ula Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember, beberapa faktor pendukung yang menjadi pendukung terhadap berlangsungnya pembelajaran. Kemudian dari beberapa hambatan-hambatan yang telah diketahui yang dapat menghambat berlangsungnya proses pembelajaran inilah yang bisa menjadi inspirasi bagi guru dalam memberikan solusi yang tepat agar proses pembelajaran ini tetap bisa berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan bisa tercapai. Hal ini juga menjadikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember memiliki perkembangan untuk lebih maju dan tanggap terhadap masalah-masalah pendidikan yang terjadi kedepannya. Berdasarkan dari hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqih Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember?	Adapun langkah-langkah penerapan metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqih Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember diantaranya: 1. Menentukan prosedur dan perangkat

		<p>yang terkait dengan materi yang akan dipelajari.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pesertadidik memperhatikan guru saat menjelaskan dan memperagakan materi. 3. Meminta pesertadidik memperagakan keterampilan yang sudah dipraktikkan guru. 4. Melakukan dan berlatih secara bertahap sesuai dengan tatacara atau materi yang dipelajari. 5. Guru dan pesertadidik membuat kesimpulan atas apa yang sudah dipelajari.
2	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqh Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember?</p>	<p>Ditemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqh Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung yang akan mendorong berlangsungnya metode Demonstrasi ini terdiri dari guru, fokus dan aktifnya peserta didik, materi pembelajaran, sarana dan prasarana. 2. Selain adanya faktor pendukung juga terdapat faktor yang menjadi penghambat dari berjalannya proses penggunaan metode Demonstrasi. Akan tetapi dari adanya hambatan-hambatan juga ada solusi yang tepat dalam mengatasinya, seperti: pesertadidik tidak fokus yang kemudian guru menunjuk satu persatu untuk maju kedepan jadi anak yang lain atau teman yang lain bisa fokus ketika salah satu temannya itu saya suruh maju kedepan untuk menampilkan sesuatu, seperti halnya salat. Jika temannya sendiri yang mempraktekkan materi tersebut teman yang lain akan mudah memahami dan tidak malu bertanya juga situasi belajar mengajar menjadi menyenangkan. Hambatan selanjutnya memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, selain itu juga dari gurunya sendiri yang harus bekerja lebih profesional.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini sesuai hasil penelitian melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi yang sudah pada analisis menyesuaikan antara teori menggunakan fenomena yang terjadi di lapangan, maka bisa dijelaskan lebih lanjut yang akan terjadi penelitian yang sesuai dengan sistematika pembahasan. Berdasarkan pokok perumusan masalah dan sesuai kondisi pada lapangan mengenai “metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqih dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember”. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas pada bab sebelumnya.

1. Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqih dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember.

Istilah metode pembelajaran sudah sering di dengar kaitannya pada dunia pendidikan. Bagaimana seorang guru itu mampu menciptakan suasana belajar yang mampu menarik perhatian peserta didik atau antusias peserta didik dalam belajar pada umumnya. Seorang guru diharapkan bisa mengaplikasikan metode pembelajaran yang dipilihnya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Sekaligus menjadi pedoman bagi setiap guru dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas.

Pembelajaran kitab fiqih pada kelas Ula di Madrasah Diniyah Darul Huda Ambulu Jember, memilih metode Demonstrasi dalam proses

kegiatan pembelajarannya. Hal ini dikarenakan keresahan guru fiqih dalam berusaha untuk mampu membangun semangat belajar peserta didik dan memaksimalkan materi yang disampaikan agar mampu tersampaikan dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal. Yang awalnya guru fiqih hanya menggunakan metode klasik yaitu ceramah saja, sehingga cara mengajar guru monoton dan menjadi membosankan. Hal ini mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi dan berusaha memunculkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Solusi dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan metode Demonstrasi dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dalam proses pembelajaran supaya berjalan sesuai dengan yang diharapkan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi guru terlebih dahulu menyusun Rencana Pembelajaran, media dan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sesuai arahan dan masukkan dari kepala sekolah untuk mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik dari menentukan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran, materi yang akan disampaikan, media yang menarik dan bahan ajar yang diperlukan dalam suatu pembelajaran. Kepala Lembaga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu secara mikro kepala lembaga juga memiliki

tanggungjawab terhadap manajemen yang berkaitan langsung terhadap proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam PP 28 pasal 12 ayat 1 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi, pembinaantendik dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana.⁸⁶ Kemudian dalam pelaksanaannya guru menyampaikan materi dengan metode dan media yang telah ditetapkan, yang dilakukan pada jam mengajar pelajaran fiqih di kelas Ula yaitu;

a. Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi⁸⁷, bawah Ibu Fatimah ketika membuka pelajaran diawali dengan salam, membaca doa, pengecekan kehadiran peserta didik, Kemudian untuk membangun semangat belajar peserta didik, Ibu Fatimatuz Zahro, selaku guru fiqih membiasakan mengawali pembelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik yang kemudian dijawab dengan salam yang berbunyi “Alhamdulillah, Sehat, Luar Biasa, Allahu Akbar”. Hal inilah yang kemudian mampu mengairahkan semangat peserta didik dalam belajar fiqih guru juga memberikan pertanyaan atau rangsangan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yuni Gayanti dalam bukunya yang menyatakan bahwa

⁸⁶ Mu'alimin, kepemimpinan dan manajemen Madrasah, Yogyakarta: DIVA Press,2023,Hlm.9.

⁸⁷ Fatimatuz Zahro, Hasil observasi, hari jum'at tanggal 16 Juni 2023.

terdapat komponen/aspek yang harus diperhatikan guru dalam membuka pelajaran yakni menarik perhatian peserta didik dengan gaya mengajar yang bervariasi, menimbulkan motivasi dengan cara menunjukkan keramahan dan bersikap hangat serta antusias, memberi acuan dengan cara mengemukakan tujuan dan membuat kaitan.⁸⁸

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Hasil temuan melalui wawancara menyatakan bahwa, Ibu Fatimah menyampaikan materi sholat berjamaah dengan memanfaatkan media yang ada di dalam kelas, yakni dengan menggunakan papan tulis, Ibu Fatimah menulis materi dipapan tulis seperti niat sholat, maupun tata cara sholat tersebut, sembari menunggu, santriwati disuruh untuk membaca kitab yang sudah dimaknai terlebih dahulu sebagai sumber yang relevan. Setelah selesai menulis dipapan tulis guru akan menjelaskan materi dengan ceramah. Agar pembelajaran tidak hanya aktif pada gurunya saja, guru akan meminta seluruh peserta didik agar membacakan materi yang sudah tertulis di papan tulis secara bersama-sama dengan berulang kali sampai pengucapan anak fasih dan kemudian guru menghapus tulisan dipapan tulis yang telah di amati dan di bacakan berulang kali oleh peserta didik.

⁸⁸ Yuni Gayanti, Keterampilan Dasar Mengajar, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019).Hlm.4-6

c. Memberi contoh praktek

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi menyatakan bahwa Ibu Fatimah memberikan contoh praktek atau pemodelan dari setiap gerakan-gerakan sholat maupun tata cara sholat seperti takbiratul ihram, rukuk maupun sujud. Ibu Fatimah selesai memperagakan gerakan salat tak lupa memberi kesempatan kepada santriwati untuk bertanya dibagian gerakan mana yang kurang difahami.

d. Penugasan peserta didik

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, menyatakan bahwa Ibu Fatimah memberikan tugas individu kepada peserta didik untuk mengerjakan menulis apa yang sudah diamati dan dipelajari dipapan tulis, lalu mengumpulkan buku serta mempraktikkan sholat berjama'ah melalui skenario yang sudah dibuat. Sehingga hal tersebut membuat anak mengetahui dan hafal apa yang sudah dipelajari melalui tulisan di papan tulis yang sudah di baca berulang-ulang kali tersebut.

Menurut penjelasan guru hal tersebut secara tidak langsung membuat anak hafal tulisan serta cara mengucapkannya.

e. Menutup Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi, menyatakan bahwa Ibu Fatimah menutup pelajaran dengan menanyakan kembali tentang materi yang baru saja dipelajari dilanjut dengan evaluasi. Ibu Fatimah menggunakan forum diskusi atau berkelompok karena agar tumbuh rasa keharmonisan atau saling bertukar pikiran antara satu

peserta didik dengan peserta didik yang lain atau kelompok satu dengan kelompok yang lain serta tanggung jawab dalam hal bekerja sama, agar selalu kompak memberi arahan. Agar selalu belajar bersama. Dengan begitu mereka akan belajar bersama-sama, kemudian berdoa dan terakhir salam.⁸⁹

Pada kegiatan menutup pelajaran agar peserta didik memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok materi yang dipelajari maka terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan guru dalam menutup pelajaran yaitu: Meninjau kembali materi yang telah dipelajari dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan dan Mengevaluasi dalam bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru, mengekspresikan pendapat, dan soal- soal tertulis.⁹⁰

Guru juga menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan Demonstrasi. Evaluasi atau bentuk penilaian baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik juga telah disiapkan oleh guru fiqih. Mulai dari bentuk penugasannya, pengaplikasian tugas yang akan diberikan kepada peserta didik dan pengumpulan tugas nantinya. Misalnya, dengan pemberian tugas menulis atau pemberian soal, tanya jawab tentang sholat berjama'ah maupun tugas praktek.

Pembelajaran fiqih yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah saja pada awalnya memiliki dampak yang kurang

⁸⁹ Observasi di Madin Darul Huda Ambulu Jember, Selasa 11 Juli 2023.

⁹⁰ Yuni Gayanti, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019).Hlm.6.

baik kepada peserta didik terutama terhadap hasil belajarnya. Kebanyakan peserta didik merasa bosan dan kurang bersemangat dengan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru fiqih. Hal ini yang kemudian menjadi salah satu permasalahan yang harus segera diatasi karena akan berpengaruh pada menurunnya kualitas hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, semenjak penerapan metode Demonstrasi sebagai cara atau solusi untuk menghadapi kondisi pembelajaran pada saat itu memberikan dampak yang baik terhadap pembelajaran. Penerapan metode Demonstrasi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru fiqih untuk mengefektifkan dan memaksimalkan semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dari pada yang sebelumnya. Hal ini kemudian dapat ditemukan bahwa penerapan metode Demonstrasi mampu memberikan dampak positif pada hasil belajar fiqih peserta didik, artinya hasil belajar peserta didik lebih tinggi semenjak menggunakan metode Demonstrasi dibandingkan saat pembelajaran yang hanya dilakukan dengan metode ceramah saja. Pada dasarnya hasil belajar peserta didik bisa meningkat karena antusias peserta didik atau semangat peserta didik dalam pembelajaran itu tinggi sehingga peserta didik merasa lebih mudah memahami materi pelajaran yang kemudian berimbas pada hasil belajarnya. Hasil belajar peserta didik penting sekali diperhatikan oleh setiap guru karena dari situlah guru akan mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah

materi yang diajarkan telah selesai disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sudjana, bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Diperkuat lagi dengan teori hasil belajar berikutnya menurut Gagne dan Briggs, bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari perbuatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan peserta didik atau learner's performance.⁹¹ Hasil belajar sangatlah diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran, karena tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Adapun hasil belajar yang didapatkan oleh santriwati kelas Ula dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti: Pertama, dilihat dari aspek pengetahuan peserta didik. Adapun berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dari kemampuan pengetahuannya dapat diketahui melalui seberapa besar pengetahuannya pada beberapa penugasan terkait materi yang sudah disampaikan. Hal lainnya yang masih berkaitan dengan hasil belajar dalam aspek pengetahuan juga dapat dilihat dari pemahaman peserta didik pada saat menulis materi yang sudah dipelajari melalui papan tulis serta tanya jawab yang dilakukan seputar materi yang telah tersampaikan. Kedua, aspek penilaian hasil belajar yang berkaitan dengan sikap peserta didik. Adapun berkaitan dengan sikap peserta didik, dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik selama mengikuti

⁹¹ Husamah et al, Belajar dan Pembelajaran (Malang: UMM Press, 2018). Hlm. 18.

pembelajaran fiqih. Contohnya seperti: keaktifan belajar peserta didik yang dilihat dari keaktifannya dalam bertanya, menjawab ataupun disiplin dalam mengumpulkan tugas. Selain dari keaktifan peserta didik, hal lain yang masih berkaitan dengan penilaian sikap yaitu dilihat dari bagaimana sikap peserta didik dalam menghargai pendapat antar peserta didik yang lainnya. Kemudian juga bisa dilihat dari kebiasaan peserta didik dalam menghargai gurunya selama penyampaian materi berlangsung dan juga pembiasaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha di sekolah. Hal ini yang nantinya akan berkaitan dengan penilaian secara spiritual dan sosial. Ketiga, aspek penilaian praktek atau keterampilan.

Adapun berkaitan dengan penilaian keterampilan peserta didik, dapat dilihat dari penugasan praktek yang telah diberikan oleh guru fiqih. Contohnya seperti, peserta didik disuruh maju kedepan untuk mempraktekkan sholat berjama'ah. Aspek yang dijadikan penilaian keterampilan ini meliputi, kreativitas peserta didik dalam menampilkan skenario yang sudah dibuat guna menarik perhatian guru, kemudian juga bisa dilihat dari kesesuaian antara gerakan-gerakan salat yang sudah di contohkan oleh guru yang telah diamati oleh peserta didik diwaktu guru memberi contoh praktek. Temuan tersebut sesuai dengan teori Taksonomi Bloom mengenai hasil belajar yang terdiri dari 3 tingkatan, yaitu: 1) ranah kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berpikir maupun pemahaman, 2)

ranah afektif yang berhubungan dengan minat, perasaan, sikap, emosi, kepribadian, penghargaan, proses internalisasi dan pembuatan karakteristik diri, 3) ranah psikomotorik yang berhubungan dengan persoalan keterampilan motorik yang dikendalikan oleh kematangan psikologis.⁹² Dalam taksonomi Bloom ranah kognitif diklasifikasikan kedalam enam jenjang, secara berturut-turut dari jenjang kemampuan tinggi ke jenjang yang rendah, yaitu dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa dan evaluasi. Kemudian ranah afektif oleh Bloom dan Masia dalam Hamid dan Zainul (1991) membagi ranah afektif dalam lima jenjang, dan kelima jenjang tersebut terdiri dari penerimaan, penanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan penjadwalan. Sedangkan Harraw dan Hamid dan Zainul (1991) membagi ranah psikomotorik dalam enam jenjang, yakni: gerakan refleksi, gerakan badan yang mendasar, kemampuan persepsi, kemampuan fisik, keterampilan gerakan dan komunikasi yang beraturan.⁹³ Berdasarkan hasil temuan dan teori yang berkaitan dapat dipahami bahwa hasil penelitian tentang penerapan metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab Fiqih dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember adalah berdampak baik atau positif. Hal ini dapat diketahui baik dari penilaian kognitif, afektif maupun psikomotorik yang selalu mengalami peningkatan

⁹² Abd.Muhith, Mu'alimin, dkk, *Analisis dan Desain Pembelajaran*, Yogyakarta: Press, 2022.Hlm.37-40.

⁹³ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran(Aktualisasi Konsep Fundamental Dalam Proses Pendidikan)*, Jember: STAIN Jember Press,2013).Hlm.145.

dibandingkan dengan hasil belajar yang pada sebelumnya pembelajaran fikih hanya dilakukan dengan metode ceramah saja. Sebagian besar beberapa siswa juga mengatakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran fiqih semenjak pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi jauh lebih baik dan lebih meningkat.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Kitab Fiqih Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember.

Dalam menerapkan metode Demonstrasi di Madin Darul Huda Ambulu Jember, mampu berjalan dengan baik dan efektif. Akan tetapi hal ini tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses penerapannya. Sebenarnya ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar, namun secara garis besar berjalannya suatu metode pembelajaran pasti dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Sama halnya dengan adanya kelebihan dan kekurangan dari metode Demonstrasi . Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mendorong berhasilnya suatu proses penerapan dari metode Demonstrasi, sedangkan faktor penghambat merupakan kendala yang menjadi penyebab metode Demonstrasi tidak berjalan dengan lancar. Adapun yang menjadi faktor pendukung diantaranya:

Faktor pendukung pertama guru. Guru merupakan salah satu hal yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dengan penerapan

metode Demonstrasi pada pelajaran fiqih materi Sholat Berjama'ah di Madin Darul Huda Ambulu Jember. Guru fiqih, berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan sebaik mungkin. Ini terbukti dalam persiapan yang dilakukan misalnya dengan pemilihan metode, pegolahan materi, pengelolaan pembelajaran maupun proses evaluasi yang dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik dan lancar. Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh maka tujuan pembelajaran akan sulit untuk dicapai. Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan materi secara mandiri dan memodifikasi pembelajaran yang dapat merangsang aspek kecerdasan dan kesemangatan anak.

Faktor pendukung kedua peserta didik. Antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kelas Ula di Madin Darul Huda Ambulu Jember merupakan faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran. Antusiasme dan semangat peserta didik terlihat saat mereka terlibat secara langsung serta aktif dalam pembelajaran berlangsung.

Faktor pendukung ketiga yaitu materi pembelajaran, pada pembelajaran fiqih bab sholat berjama'ah kali ini memang tepat menggunakan metode Demonstrasi, karena di situ terdapat praktik-praktik untuk mengerjakan salat secara benar sesuai ajaran Rasulullah Muhammad SAW. Materi pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk bisa mengamati pemodelan yang guru praktikkan dan bisa

secara langsung di tampilkan oleh peserta didik dari hasil pengamatan yang sudah di praktikkan oleh guru tentang sholat berjama'ah secara benar, sehingga dengan menggunakan metode ini proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, dan dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.

Faktor pendukung keempat sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madin Darul Huda Ambulu Jember antara lain sekolah mempunyai mushola dan tempat untuk berwudhu sehingga guru dan peserta didik bisa menjalankan atau mempraktekkan salat bersama- sama. Seorang peserta didik menjadi faktor yang paling menentukan untuk sukses atau tidaknya penggunaan metode pembelajaran. Peserta didik di dalam kelas mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga seorang guru pun juga terkadang kesulitan untuk mengajak peserta didik tersebut agar bisa aktif dan fokus saat pembelajaran. Ketika observasi di dalam kelas masih terlihat ada satu atau dua anak yang tidak semangat dalam pembelajaran.⁹⁴ Pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik apabila semua peserta didik fokus dan mendengarkan, serta mengikuti arahan-arahan yang dilakukan oleh seorang guru. Berikutnya yang menjadi faktor penghambat yaitu metode Demonstrasi sendiri memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini sesuai yang dijelaskan

⁹⁴ Observasi di Madin Darul Huda Ambulu Jember, Selasa 11 Juli 2023.

pada buku Metode Belajar dan Pembelajaran bahwa yang menjadi faktor penghambat dari metode Demonstrasi adalah memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, selain itu juga dari gurunya sendiri yang harus bekerja lebih profesional.⁹⁵ Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan metode Demonstrasi yang pertama yaitu peserta didik, kedua yaitu metode Demonstrasi sendiri memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang. Berdasarkan hasil temuan dan teori yang berkaitan dapat dipahami bahwa hasil penelitian tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat metode Demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih bab sholat berjama'ah di Madin Darul Huda Ambulu Jember antara lain guru, peserta didik, materi pembelajaran, sarana dan prasarana. Sedangkan untuk faktor penghambatnya terdiri dari peserta didik, dan metode Demonstrasi sendiri memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁵ Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Hlm.175.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut kesimpulan peneliti mengenai penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqh dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember:

1. Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqh dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember dengan pelaksanaan metode pembelajaran Demonstrasi, seperti membuat Rencana Pembelajaran mengenai metode Demonstrasi, alat pembelajaran, media, materi, dan bahan ajar lainnya. Melalui keberlangsungannya yang diawali dengan pembukaan, daftar hadir, menanyakan kabar, penyampaian materi, memberikan contoh praktek dan penugasan. Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar santri pada kitab fiqh dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember diawali dengan segala persiapan yang berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi, alat peraga, media, bahan, dan lain-lain.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bukti. Faktor pendukungnya adalah guru, siswa, materi pembelajaran, sarana dan prasaran. Adapun kendalanya pesertadidik, dalam metode demonstrasi itu sendiri memerlukan persiapan, perencanaan yang matang, dan waktu yang cukup. Faktor pendukungnya diantaranya pendidik, pesertadidik,

materi pembelajaran, sarana dan prasarana. kendala lainnya dari pesertadidik dan metode pembelajarannya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Darul Huda Ambulu Jember, peneliti memberikan saran terhadap yang berkaitan diantaranya:

1. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan Kepala Sekolah Madin Darul Huda Ambulu Jember senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada pendidik untuk lebih mengembangkan ide pemikirannya dan menciptakan suasana pembelajaran yang dapat diterima dengan baik oleh pesertadidik. Diharapkan para pendidik Madin Darul Huda Ambulu Jember selalu termotivasi dalam mengembangkan inovasinya belajar yang dapat diterima dengan baik oleh para pesertadidiknya.

2. Bagi Guru Fiqih

Diharapkan kepada para guru fiqih Madrasah Diniyah Darul Huda Ambulu Jember dapat menjadikan metode demonstrasi ini untuk meningkatkan keaktifan dan semangat pesertadidik dalam belajar mengajar sehingga meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap hasil yang dipelajari.

3. Bagi Santriwati

Semangat santri untuk meningkatkan hasil belajar demi masadepan yang baik, apapun kondisi proses pembelajaran selanjutnya. Semangat dan usaha santri dapat meningkatkan hasil belajar santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muhith, Mu'alimin, dkk. *Analisis dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Press,2022).
- Achmad Sunarno, *Terjemah kitab fathul qhorib*, (Surabaya:Al-Hidayah,Jilid.1).
- Achtiar S.Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal teknologi pendidikan 10,No,1(April 2010).
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).
- Agus Muhtarul Ulum, *Diwawancarai Oleh Peneliti, YPPDH Jember*, Hari Jum'at 02 Juni 2023.
- Agus Suprijono, *Coperatiflearning*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2019).
- Agustin, ''*Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juli 2022*'' . Skripsi.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Remaja Rosdakarya).
- Ali Bowo Tjahjono, *Implementasi metode demonstrasi pelajaran fiqih*, (Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA,2020).
- Ali Miftakhu Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Dilingkungan Sekolah*,(Tarbawi,2019).
- Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Hilal:Bandung,2010).
- Ana Ainur Rohmah, Mu'alimin, Andi Suhardi, *The Use of Snakes and Ladder Media in Developing Students*.
- Aniq Ziyya Labiiba,*Implementasi metode demostrasi pada pembelajaran fiqih materi taharah dalam pemahaman siswa Mts.Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).
- Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta: 2014).
- Anwar Hafinaya, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (No.2 Tahun 2018).

- Asep Suryana, "*Tahap-tahap Penelitian Kualitatif*", (Universitas Pendidikan Indonesia, 20017).
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya, Edisi revisi*,(Semarang:CV.Toha Putra).
- Dr. Ahdar Djamaludin, dan Dr.Wardana,*Belajar dan pembelajaran*,(Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center,2019).
- Dra.Husniyah,*Strategi Pembelajaran Aktif*,(Surabaya:CV.Putra Media Nusantara).
- Dra.Husniyatus Salamah Zainiyati,*M.Ag. Model dan Strategi pembelajaran aktif*, (Surabaya: CV.Putra Media Nusantara).
- Dr.Rahmat Hidayat dan Dr.Abdillah, *Ilmu pendidikan konsep teori dan aplikasinya*, (Medan:Citra Mulia,2019).
- Emmi Susiyanti, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,(Vol.10,Tahun 2017).
- Fatimatuz Zahro, *Diwawancarai Oleh Peneliti, YPPDH Jember*, Rabu 31 Mei 2023.
- Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birikrasi Pembangunan*,(Balai Pustaka: Jakarta).
- Hamza B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*,(Cet 6,Jakarta:PT Bumi Aksara,2016).
- Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,(Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu Group,2020).
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif Cet.Ke-1*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Hasil Observasi, Hari Jum'at tanggal 09 Juni 2023, Dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember.
- Henra Saputra, *Pengembangan perangkat pembelajaran*,(Genta Mulia:Kualanagan Raya Aceh,2018).
- Hifni Auliaur Rohman, "*Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih (Studi kasus di Mts. Banat Tajul Ulum Brabo)*", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020).

- Husamah et al, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang:UMM Press,2018).
- I Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*,(Adi Widya:Jurnal Pendidikan Dasar,2019).
- Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Jumasniar, *Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Pada Smp Negeri 1 Palopo*,(Institut Agama Islam Negeri Palopo,2019).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir*, (Jakarta: Jabal, 2019),Surat Al-Baqarah Ayat 25.
- Khoirun Nisa'. *Diwawancarai oleh peneliti, YPPDH Jember*, Jumat 16 Juni 2023.
- Lailatul Khomsah, *Pengaruh metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil pemahaman pesertadidik pelajaran fiqih*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya,2010).
- Latipun, *Psikologi Konseling*,(Cet.12,Malang:UMM Press,2022).
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Made Saihu, *Model Pendekatan Pembelajaran Islam Multikultural*,(Studi SMAN 1 Negara Jembrana Bali,2020).
- Magfiroh Jannah, *“Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTS Muhammadiyah Bantaeng”* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).
- Maryance, *Penerapan metode dalam meningkatkan motivasi belajar*,(Jurnal pendidikan dan konseling,2022).
- Masitoh, *Penggunaan, Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Belajar*,(Journal of Education, 2021).
- Mekarisce, *“Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif dibidang Kesehatan Masyarakat”*. (Skripsi 2020).
- Mohammad Rizqillah Maykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*,(Al-Makrifat,2019).
- Mu'alimin, *Kepemimpinan dan Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta:DIVA Press, 2023).

- Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Maulana, Muzayyin).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet.7, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016).
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Cet16, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2020).
- Nihayatuzzahra, *Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dikelas III MI NW Badrussalam sekarbela Tahun pelajaran 2019/2020*, (Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).
- Nusriati, *Meningkatkan hasil belajar fiqih melalui metode demonstrasi*, (Amanah, 2022).
- Observasi di Madrasah Diniyah Darul Huda Ambulu Jember, Hari Selasa 21 Juni 2023.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Qoyimul Lailatul Qodriyah, Diwawancarai oleh peneliti, YPPDH Jember, Jum'at 16 Juni 2023.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011).
- Resa Evandari Analia, *Jurnal Pendidikan*, (Universitas Garut Vol.04, No.01, 2010).
- Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran (Aktualisasi Konsep Fundamental Dalam Proses Pendidikan)*, Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat (1)*.
- Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*.
- Siti Alfi Syahrin, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar*, (Jakarta: Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2015).
- Siti Zahro'ul Fauziyah, Diwawancarai Oleh Peneliti, YPPDH, Jember Jum'at 16 Juni 2023.
- Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta , 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Pustaka Firdaus).
- Teti Indriani, *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Salafiyah Safi'iyah Kelurahan sungai Bentengkabupaten Sarolangun Provinsi Jambi*, (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,2021).
- Tim Penyusun , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jember:UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2021).
- Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran SAINS*,(Bandung:Pustaka Reka Cipta, 2017).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet.13, Jakarta:Kencana,2020).
- Yuni Gayanti, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019).
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015).
- Zakiah Darajat, *Metodik khusus pengajaran Agama Islam*, (Cet.3, Jakarta:Bumi Aksara).
- Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*,(Pekanbaru: Mutiara Pesisir Pekanbaru, 2014).
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021)
- Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Annisa Lutfiana
 Nim : T20191461
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan sebenar benarnya bahwa hasil penelitian dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Kitab Fiqih Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember" adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya. Tidak ada unsur penjiplakan karya ilmiah orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 13 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Annisa Lutfiana

NIM. T20191461

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Kitab Fiqih Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember.	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan Metode Demonstrasi. Peningkatan Hasil Belajar Santri. 	<ol style="list-style-type: none"> Metode Demonstrasi. Hasil Belajar Santri. 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Metode. Metode Demonstrasi. Tujuan Metode Demonstrasi Hasil Belajar Santri. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Santri 	<ol style="list-style-type: none"> Primer <ol style="list-style-type: none"> Santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember. Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember. Guru/ Ustadzah pondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember. Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Kepustakaan (Jurnal, buku yang berkaitan 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: Kualitatif Pendekatan: Field research (penelitian lapangan). Metode Pengumpulan Data: observasi, wawancara, Dokumentasi Validasi data: Triangulasi teknik dan triangulasi sumber. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Kitab Fiqih Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember? Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Kitab Fiqih Kelas Ula Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember?

INSTRUMEN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember
2. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Kitab Fiqih Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember
3. Hasil belajar Fiqih setelah penerapan metode demonstrasi dipondok pesantren Darul Huda Ambulu Jember

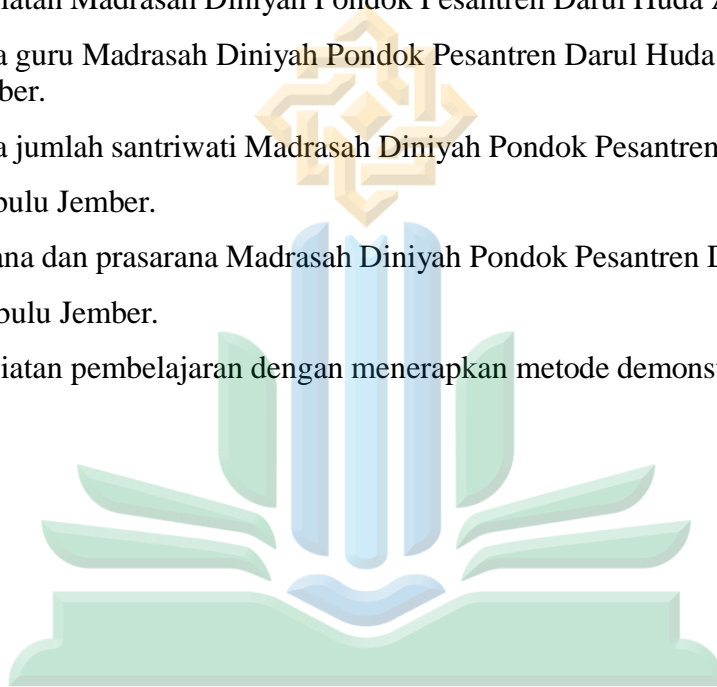
B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan awal mula diterapkannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi?
2. Apa latar belakang yang mengawali penerapan metode demonstrasi ini?
3. Apa saja hal-hal yang perlu disiapkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi?
4. Bagaimana tahapan dari penerapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi?
5. Bagaimana cara menarik perhatian pesertadidik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi?
6. Bagaimana evaluasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi?
7. Bagaimana respon pesertadidik terhadap penerapan metode demonstrasi tersebut?
8. Apakah metode demonstrasi ini mampu memberikan dampak bagi pesertadidik?
9. Bagaimana dampak penerapan metode demonstrasi ini terhadap pesertadidik terutama pada hasil belajarnya?
10. Bagaimana cara mengetahui bahwa hasil belajar pesertadidik mulai meningkat?
11. Bagaimana sistem penilaian atau evaluasinya?
12. Bagaimana caranya agar hasil belajar Fiqih bisa meningkat dalam keadaan pembelajaran seperti ini?
13. Apakah faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan metode demonstrasi?

14. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
15. Apakah penerapan metode demonstrasi ini bisa diterima oleh pesertadidik?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Madrasah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember.
2. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember.
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember.
4. Kegiatan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember.
5. Data guru Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember.
6. Data jumlah santriwati Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember.
7. Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember.
8. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2533/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember
Kr.Templek Andongsari

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191461

Nama : ANNISA LUTFIANA

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode
Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Pada Kitab Fiqih Di Pondok
Pesantren Darul Huda Ambulu Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di
lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Agus Muhtarul Ulum

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Mei 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MASHUDI



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HUDA
MADRASAH DINIYAH DARUL HUDA
 MENTERI HUKUM DAN HAM RI NO: AHU-
 0025731.AH.04.Tahun2015
 Jln Kota Blatter Gang Mangga No 10 Andongsari, Ambulu, Jember, Jawa Timur
 No Hp 085730112607

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No.50/Madin YPPDH/09/2023

Yang bertanda tangan dibawah :
 Nama : Agus Muhtarul Ulum
 Nip : -
 Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Darul Huda Ambulu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Annisa lutfiana
 Ttl : Jember, 11 Agustus 2001
 Nim : T20191461
 Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah dan ilmu keguruan
 Universitas : UIN KH.Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di Madin Darul Huda Ambulu, dengan judul penelitian **Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar santri Pada Kitab Fiqih Dipondok Pesantren Darul Huda Ambulu Jember.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Ambulu, 23 Juni 2023

Kepala Madin Darul Huda



Agus Muhtarul Ulum

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD
1.	19 Mei 2023	Silaturahmi dan memohon izin penelitian	Agus Muhtarul Ulum	
2.	23 Mei 2023	Mengantarkan surat izin penelitian	Agus Muhtarul Ulum	
3.	26 Mei 2023	Observasi kegiatan pembelajaran	Fatimatuz Zahro	
4.	31 Mei 2023	Wawancara dengan guru Fiqih Madrasah Diniyah Darul Huda	Fatimatuz Zahro	
5.	02 Juni 2023	Wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Darul Huda	Agus Muhtarul Ulum	
6.	16 Juni 2023	Wawancara peserta didik/ santriwati	Siti Zahro'ul Fauziyah	
7.	21 Juni 2023	Mengumpulkan Data hasil belajar peserta didik	Fatimatuz Zahro	
8.	22 Juni 2023	Meminta dokumentasi data profil madrasah, data guru, dan data lainnya	Fatimatuz Zahro	
9.	22 Juni 2023	Wawancara dengan guru fiqih Madrasah Diniyah	Fatimatuz Zahro	
	22 Juni 2023	Wawancara dengan peserta didik/ santriwati	Qoyimul Lailatul Qodriyah	
11.	23 Juni 2023	Meminta surat permohonan pernyataan telah selesai penelitian	Agus Muhtarul Ulum	

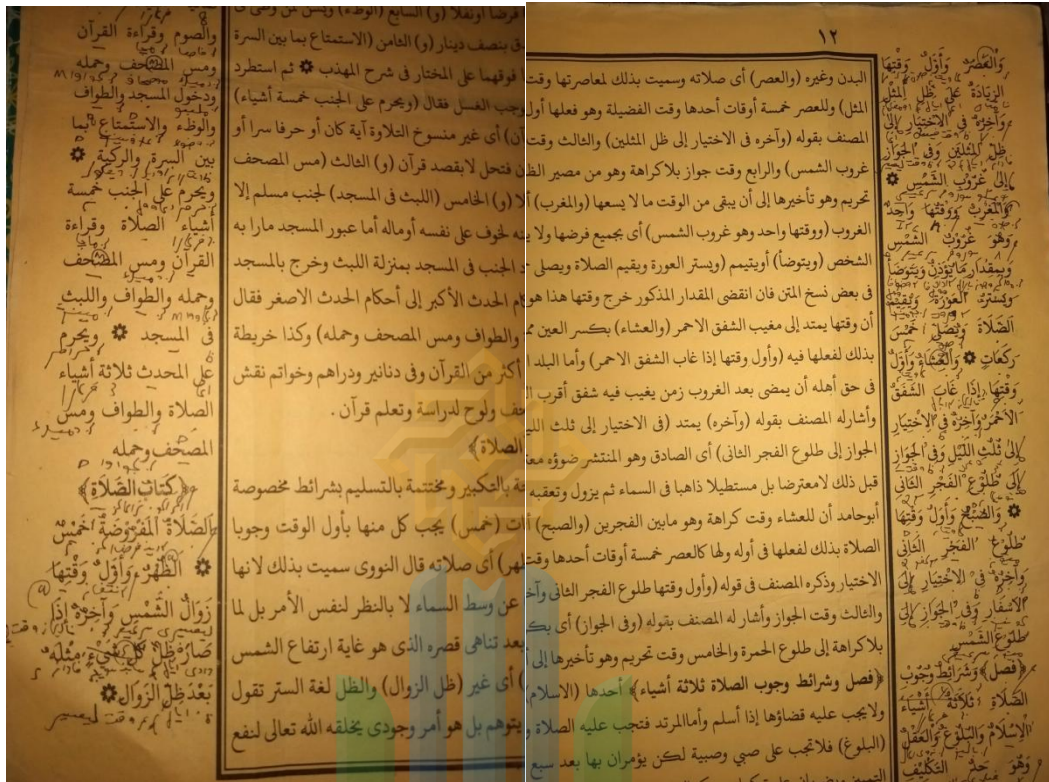
Jember, 23 Juni 2023

Kepala Madrasah

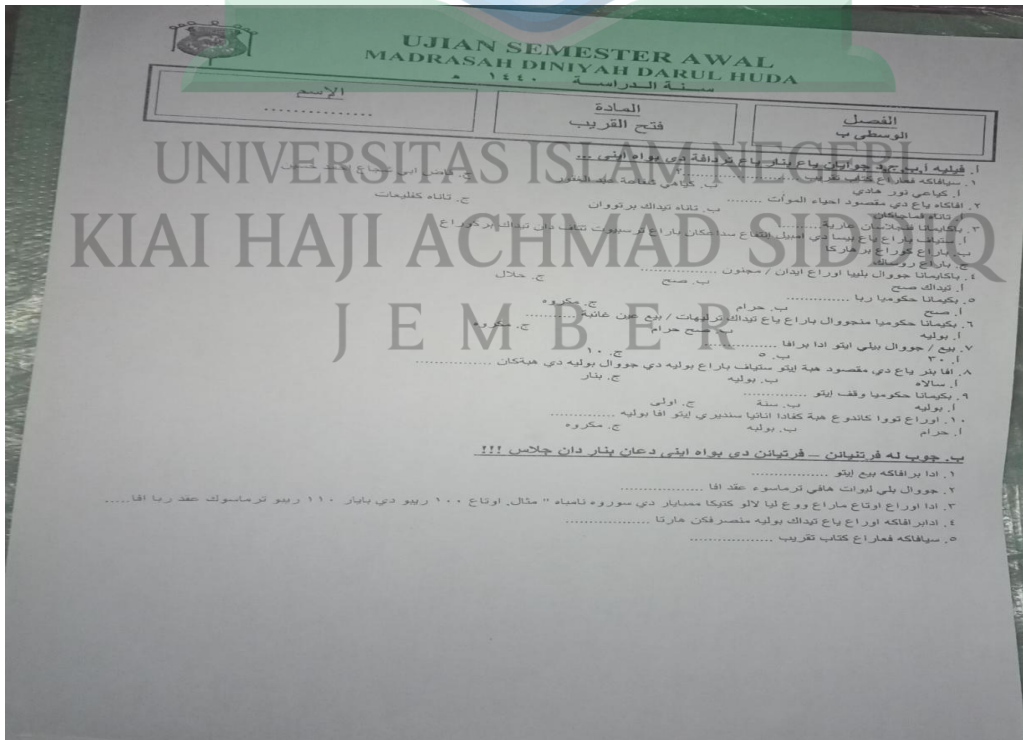

Agus Muhtarul Ulum



DOKUMENTASI**Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran****Gambar 2. Praktek Pesertadidik**



Gambar 3. Penulisan Makna Kitab Fiqih



Gambar 4. Soal Ujian Madin Darul Huda



Gambar 5. Hasil Nilai Akhir



Gambar 6. Gedung Madrasah Diniyah Darul Huda



Gambar 7. Izin Penelitian



Gambar 8. Wawancara kepada Ustadzah dan Santri Diniyah Darul Huda

MAPS LOKASI
PONDOK PESANTREN DARUL HUDA AMBULU JEMBER



BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Annisa Lutfiana
 NIM : T20191461
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 11 Agustus 2001
 Alamat : Dusun Karangtemplek RT 02/RW16 Desa. Andongsari,
 Kec. Ambulu, Kab. Jember.
 E-mail : anisalutfiana57@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Al-Hidayah 71 Ambulu : 2005-2007
2. SDN Andongsari 06 Ambulu : 2007-2013
3. MTS Darul Huda Ambulu : 2013-2016
4. SMK Darul Huda Ambulu : 2016-2019
5. Universitas Islam Negeri
 Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2019-2024